

**MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA
NASIONAL 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
PURWOKERTO(PU HUA SCHOOL)**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**Disusun Oleh:
TRI NURHANI
1522605065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

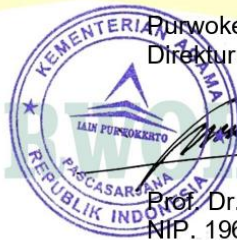
PENGESAHAN

Nomor: 166/In.17/D.Ps/PP.009/11/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Tri Nurhani
NIM : 1522605065
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)

Telah disidangkan pada tanggal **7 Juli 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 6 November 2020
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

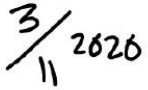

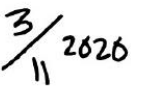

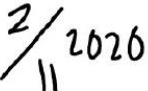

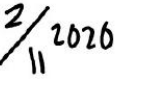

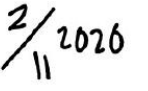



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

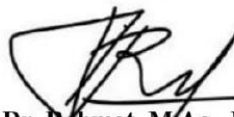
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Tri Nurhani
NIM : 1522605065
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional
3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*PU HUA School*)

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji	 3/11/2020	
2	Dr. H. Akhmad Faozan Lc., M.Ag. NIP.19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji	 3/11/2020	
3	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. NIP.19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji	 2/11/2020	
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama	 2/11/2020	
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP.19741116 200312 1 001 Penguji Utama	 2/11/2020	

Purwokerto, November 2020
Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Tri Nurhani
NIM : 1522605065
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 18 Juni 2020
Pembimbing,



Dr. Rohmat, M. Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "**Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)**" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 18 Juni 2019

Hormat saya,



Tri Nurhani
NIM. 1522605065

IAIN PURWOKERTO

Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

TRI NURHANI
1522605065

ABSTRAK

Bangsa Indonesia di dirikan dengan dengan darah dan air mata mereka yang rela mengorbankan jiwanya atas nama cinta pada negerinya tanpa memandang apa suku, agama, ras, warna kulit, bahasa, tradisi, dan sebagainya. Pendidikan di Indonesia menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter bangsa menjunjung tinggi nilai budaya toleransi dan nasionalisme. Agar Bhineka Tunggal Ika tidak hanya menjadi semboyan belaka tanpa menjadi karakter pada jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purokerto (*Pu Hua Schoo*), yang meliputi: kebijakan sekolah terhadap pendidikan multikultural, mekanisme manajemen pendidikan multicultural, implementasi manajemen pendidikan multicultural, dan dampak adanya pendidikan multicultural bagi manajemen sekolah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan multikultural. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwamanajemen dalam pendidikan multicultural di sekolah sangatlah penting karena dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan serta dengan kondisi sekolah yang multicultural, multi agama, dan multi bahasa perlu adanya manajemen yang baik agar pendidikan multicultural dapat terlaksana dengan efektif. Adapun proses perencanaan dalam manajemen pendidikan multicultural dapat berupa pengambilan kebijakan sekolah yang mendukung terlaksananya pendidikan di sekolah, menciptakan mekanisme yang baik dalam mengelola rencana serta program/kegiatan pendidikan multicultural dengan berkerjasama sesuai dalam tugas masing-masing yang telah ditentukan, dalam implementasi manajemen pendidikan multicultural memerlukan banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan multikultural, dengan adanya dampak dari pendidikan multicultural manajemen sekolah haruslah konsisten mengawasi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan agar terus tercipta inovasi dan gagasan baru dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. Dengan kondisi sekolah yang berbeda latar belakang ini, akan sangat mendukung pendidikan multicultural secara nyata. Dan diharapkan lulusan sekolah mampu menjadi agen perdamaian tidak hanya cakap dalam berbahasa Asing namun juga berjiwa pluralisme.

Kata kunci : Pendidikan Multikultural, Manajemen

Multicultural Education Management in Putera Harapan Purwokerto National High School 3 Languages (*Pu Hua School*)

TRI NURHANI
1522605065

ABSTRACT

The Indonesian nation was founded with the blood and tears of those who are willing to sacrifice their lives in the name of love for their country regardless of ethnicity, religion, race, color, language, tradition, and so on. Education in Indonesia is the main key in shaping the character of the nation and upholds the cultural values of tolerance and nationalism. So that *Bhineka Tunggal Ika* is not only a watchword without becoming a character in the soul.

This study aims to describe the Management of Multicultural Education in Putera Harapan Purokerto (*Pu Hua School*) 3 National High School, which includes: school policies towards multicultural education, multicultural education management mechanisms, implementation of multicultural education management, and the impact of multicultural education for school management.

This research is a kind of descriptive field research, which is a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. The object of this research is the management of multicultural education. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. Researchers in analyzing data using a model developed by Miles and Huberman which includes data reduction, data presentation, and concluding.

The results of the study can be concluded that management in multicultural education in schools is very important because in achieving school goals that have been formulated as well as with multicultural, multi-religious, and multi-language school conditions, good management is needed so that multicultural education can be carried out effectively. The planning process in multicultural education management can be in the form of making school policies that support the implementation of education in schools, creating good mechanisms in managing plans and programs/activities in multicultural education by collaborating according to their respective assigned tasks, implementing multicultural education management requires many parties are involved to support the implementation of multicultural education, with the impact of multicultural education school management must be consistent in supervising and evaluating every activity that is running to continue to create innovations and new ideas in developing education in schools. With different school conditions, this background will support multicultural education. And it is hoped that school graduates will be able to become agents of peace not only competent in foreign languages but also with a spirit of pluralism.

Keywords: Multicultural Education, Management

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	fi	ḥ	ha(dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze(dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es(dengan titik dibawah)
ض	Đad	đ	de(dengan titik diatas)
ط	ṭa'	Ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	,	apostrop
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *syaddh*

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta marbūth*}ahdi akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmatun</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyatun</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah tersrap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūth*}ah hidup atau dengan harokat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

Fathah+alif	Ditulis	<i>ā</i>
-------------	---------	----------

جاهلية		<i>jāhiliyah</i>
Fathah+ya' mati تنسى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah+ya' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah+wawu mati فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal lengkap

Fathah+yamati بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah+wawumati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'idat</i>
لئنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-qurān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

“Dia yang bukan saudaramu dalam iman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan teruntal diri saya sendiri, terima kasih telah menjadi jiwa yang kuat dan tangguh dalam mengarungi kehidupan.

Orang Tuaku, Bapak Doyam Kholid dan Ibu Kasiyati, yang senantiasa tabah penuh kasih sayang mencurahkan do'a dan segalanya, terimakasih untuk pengorbanan ikhlas yang tiada batas...

Terima kasih yang terdalem untuk Kakakku terkasih Rina Kurniasih dan Iman Taufiq, yang selalu menjadi malaikat saatku tertatih...

Tak lupa terima kasih untuk Adik dan Keponakanku tersayang, Citra Mazaya dan Elizza Aalia Taufiq, untuk semangat yang menghibur saat lelah melanda...

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul: “**Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)**” Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Muhamamad Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M. Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik dan Pembimbing Tesis, yang telah bijak dalam memberikan bimbingan, dan pengarahan selama peneliti menyusun tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi juga tesis ini.
5. Ibu Dra. Sri Supriyanti, M.Pd demisioner Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)
6. Bapak F. David. L, M.Hum, selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)
7. Bapak Sugiryo, S.Pd, selaku Waka Kurikulum sekaligus Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)
8. Guilda dan Vanessa, siswi yang menjadi percontohan dalam memaknai pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)
9. Seluruh keluarga peneliti yang selalu mendo’akan, memberikan dukungan, motivasi serta kasih sayang yang tiada henti.

10. Untuk sahabat-sahabatku yang baik hati membantu kelancaran tersusunnya tesis ini, terima kasih untuk Lupi, Titik, Mba Eka, Afida, Mey, bu Musfi, Mas Fathan,dll.
11. Teman-temanseperjuangan MPI angkatan 2016.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Purwokerto, 18 Juni 2020
Peneliti,



Tri Nurhani
NIM. 1522605065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA ASING	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
A. Konsep Manajemen Pendidikan	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Fungsi Manajemen	16
3. Manajemen Pendidikan	17
4. Tujuan Manajemen Pendidikan	18
B. Pendidikan Multikultural	19
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	19

2. Dimensi Pendidikan Multikultural menurut James. A.	
Bank	20
a. Integrasi Konten (<i>Conten Integration</i>)	21
b. Penyusunan Pengetahuan (<i>Contruction Knowledge</i>) ..	21
c. Mengurangi Prasangka (<i>Mengurangi Prasangka</i>)	21
d. Pedagogi Kesetaraan (<i>Equity Paedagogy</i>).....	21
e. Memberdayakan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial (<i>Empowering School Culture and Social structure</i>	21
3. Nilai-nilai dalam Pendidikan Multikultural	22
a. Nilai Demokrasi	22
b. Nilai Humanisme.....	22
c. Nilai Pluralisme	23
4. Tujuan Pendidikan Multikultural	23
5. Urgensi Pendidikan Multikultural	25
6. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.....	26
a. Implementasi Pendekatan Kontribusi	26
b. Implementasi Pendekatan Aditif	27
c. Implementasi Pendekatan Transformatif	28
d. Implementasi Pendekatan Aksi Sosial.....	30
C. Manajemen Pendidikan Multikultural	31
1. Pendidikan Multikultural dalam Dimensi Manajemen	31
a. Perencanaan Pendidikan Multikultural.....	31
b. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Multikultural	32
c. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Multikultural....	32
d. Pengendalian Manajemen Pendidikan Multikultural ..	33
2. Karakter Unggul Pendidikan Multikultural	34
D. Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	40

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
1. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (<i>Pu Hua School</i>)	53
1. Profil dan Sejarah.....	53
2. Letak Geografis.....	57
3. Visi,Misi dahn Tujuan Sekolah	58
4. Struktur, Fungsi, dan Tenaga Pendidik	62
5. Keadaan Peserta Didik	64
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan	66
7. Kemitraan	67
8. Program Pembelajaran	67
2. Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (<i>Pu Hua School</i>).....	70
1. Pengambilan Kebijakan Pendidikan Multikultural.....	71
a. Menetapkan Kebijakan Sekolah	71
b. Kebijakan Sekolah Terkait Pelaksanaan Pendidikan Multikultural.....	73
2. Mekanisme Pendidikan Multikultural.....	73
3. Implementasi Pendidikan Multikultural	78
a. Kegiatan Terprogram	78
b. Kegiatan Insidental.....	81
4. Dampak Pendidikan Multikultural bagi Manajemen	85
a. Kepala Seklolah.....	86
b. Guru.....	86
c. Siswa-siswi	87
d. Wali Siswa	87

e. Karyawan,Staff,TU, dan lainnya.....	87
3. Analisis Data	87
1.Telaah Kebijakan Pendidikan Multikultural	88
2. Analisis Mekanisme Pendidikan Multikultural	89
3. Analisis Dampak Pendidikan Multikultural bagi Manajemen Sekolah	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran	103
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 Laporan Observasi	
Lampiran 3 Dokumentasi	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020	9
Tabel 1.2	: Program Kegiatan Sekolah.....	9
Tabel 2.1	: Daftar Penelitian Relevan	37
Tabel 4.1	: Daftar Guru Mata Pelajaran	63
Tabel 4.2	: Daftar Karyawan Sekolah	64
Tabel 4.3	: Data Siswa dengan Keterangan Agama yang Dianut.....	65
Tabel 4.4	: Kalender Pendidikan Sekolah	68
Tabel 4.5	: Tim Pengembang Kurikulum	74
Tabel 4.6	: Kegiatan Terprogram.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	39
Bagan 3.1 Triangulasi 3 Sumber Data	52
Bagan 3.2 Triangulasi 3 Teknik Pengumpulan Data	52

DAFTAR GAMBAR

a.	Kegiatan Rapat Koordinasi	77
b.	Kegiatan Bhakti Sosial di Panti Asuhan	82
c.	Kegiatan Siswa saat Ramadhan.....	82
d.	Delegasi Peraga Busana Bineka Tunggal Ika	83
e.	Kegiatan Winter atau Summer Camp	84
f.	Penampilan Kesenian Barongsai dan Liong.....	84
g.	Tabur Bunga di Taman Makam Pahlawan.....	85
h.	Rapat Tim Pengembang Kurikulum	89
i.	Pembelajaran di Kelas.....	91
j.	Pembuatan Mading Budaya	92
k.	Family Gathering dan Tugas Upacara	93
l.	Apresiasi Prestasi.....	94
m.	Agenda Pesta Olahraga Sekolah.....	95
n.	Pemilihan Ketua OSIS	96
o.	Kunjungan ke Panti Asuhan	97
p.	Berbagi Takjil saat Ramadhan	98
q.	Do'a bersama Pemuka Agama Islam.....	98
r.	Do'a bersama Pemuka Agama Budha	98
s.	Do'a bersama Pemuka Agama Katholik.....	99
t.	Do'a bersama Pemuka Agama Kristen	99
u.	Do'a bersama Pemuka Agama Konghucu	99
v.	Permohonan Maaf dan Do'a Restu kepada Orang Tua	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal dengan negara yang sangat kaya sekali akan keanekaragaman dan sumber daya alamnya. Keanekaragaman ini menjadi salah satu factor penyebab adanya kemajemukan masyarakat di Indonesia. Kemajemukan masyarakat di Indonesia sendiri berarti bahwa adanya perbedaan warga masyarakat ke dalam kelompok-kelompok secara horizontal. Namun Indonesia memiliki semboyan yang dapat mempersatukan kemajemukan tersebut yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini merupakan fondasi agar kita tetap menjaga toleransi dan juga persatuan dan kesatuan di tengah perbedaan yang ada. Kemajemukan masyarakat Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang dapat dilihat antara lain berdasarkan ras, etnis, dan agama.

Kemajemukan masyarakat yang pertama yaitu berdasarkan ras. Ras sendiri memiliki arti yaitu golongan manusia yang memiliki persamaan dalam ciri-ciri fisik dan sifat-sifatnya yang diwariskan secara turun temurun. Setiap manusia tercipta dengan fisik yang berbeda-beda. Mulai dari warna kulit, bentuk, warna rambut, bentuk hidung, dan mata. Dengan perbedaan ras ini seringkali timbul “stereotype”, yaitu pikiran yang berprasangka yang didasarkan pada kesan umum yang dipercayai tentang sifat-sifat dan karakter suatu kelompok minoritas kulit putih. Nenek moyang Indonesia pun juga merupakan campuran penduduk asli dengan bangsa asing seperti: bangsa melayu Mongoloid, bangsa Papua Melasinoid, dan bangsa Vedoid.

Selanjutnya, kemajemukan masyarakat berdasarkan suku bangsa Indonesia. Misalnya terlihat dalam system kekerabatan, yang dimana masing-masing suku bangsa menganut klem (garis keturunan). Contohnya seperti : a. Marga (Batak) : Marpaung, Lubis, Sihotang, dll. b. Suku (Minang): Cianogo, Koto, Tanjung, dll. c. Fam (Minahasa): Supit, Lasut, Manadagi, dll. d. Fam (Maluku): Manahutu, Guslaw, Pattinasarani, dll.

Kemudian yang terakhir, yaitu kemajuan masyarakat berdasarkan agama. Agama adalah kepercayaan kepada alam gaib yang telah mengenal berbagai kepercayaan kepada alam gaib tanpa dituntun oleh kitab suci. Di Indonesia sendiri sekarang terdapat 6 agama yang telah diakui negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, dan Konghucu.

Adanya keberagaman ini terdapat hal-hal yang dapat terpengaruh yaitu, konflik social dan integrasi social. Dalam konflik social telah memperlihatkan bahwa bangsa Indonesia yang majemuk seringkali menghadapi masalah yang dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, hal ini merupakan tantangan bagi kita sebagai masyarakat. Contoh permasalahan yang terjadi dalam kehidupan social seperti adanya SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan). Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya toleransi yang terjadi di antara beberapa golongan masyarakat, adanya perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, dan adanya perbedaan kebudayaan yang berkaitan dengan tata nilai. Adanya konflik social juga memberikan dampak positif dan negatif, yaitu seperti bertambahnya solidaritas yang merasa senasib dan sepenanggungan, perubahan kepribadian para individu dengan sadar akan kekurangan dirinya, dan dapat menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu : goyah dan retaknya persatuan kelompok, hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia, dan perubahan kepribadian yang tidak menyenangkan, merasa cemas, dan trauma.

Pengaruh lainnya yaitu adanya integrasi social. Integrasi adalah penyatuan secara terencana dari bagian-bagian yang berbeda menjadi satu kesatuan yang serasi. Jadi, di tengah arus modern saat ini membuat kita sebagai warga negara yang baik, untuk tetap mempertahankan dan menjaga persatuan dan kesatuan ditengah adanya berbagai perbedaan.¹

¹Dikutip dari Kompasiana, *Kemajemukan Bangsa Indonesia* dalam https://www.kompasiana.com/tasyaazzahra/kemajemukan-bangsa-indonesia_58491eccf87e612f184d3af6 diakses pada pukul 23.00 WIB 7 Juli 2020.

Menurut David Wijaya², salah satu problematika bangsa Indonesia dewasa ini yaitu memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Pembangunan dalam bidang budaya mengalami kemajuan yang ditandai oleh meningkatnya pemahaman terhadap keberagaman nilai budaya bangsa. Namun, arus budaya global yang sering dikaitkan dengan kemajuan di bidang komunikasi mencakup penyebaran informasi secara mendunia melalui media cetak dan elektronika berdampak terhadap ideologi, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Pengaruh arus deras budaya global yang negatif akan menyebabkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa semakin memudar. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat Indonesia yang lebih menghargai budaya asing dibandingkan budaya bangsa, dalam cara berpakaian, bertutur kata, pergaulan bebas, pola hidup konsumtif, dan kurangnya penghargaan terhadap produk dalam negeri. Globalisasi telah membawa perubahan pola berpikir serta bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama generasi muda yang cenderung mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Jadi, diperlukan upaya dan strategi yang tepat agar masyarakat Indonesia tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa sehingga tidak kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

Permasalahan lainnya menurut David³ yakni tentang ancaman disintegrasi bangsa. Ancaman dan gangguan dalam kedaulatan negara, keselamatan bangsa, dan keutuhan wilayah sangat berkaitan dengan posisi geografis Indonesia, kekayaan alam yang melimpah, belum tuntasnya pembangunan budaya dan karakter bangsa, terutama pemahaman terhadap multikulturalisme yang berdampak terhadap munculnya gerakan separatis dan konflik horizontal. Belum meratanya hasil implementasi otonomi daerah yang mengarah pada terjadinya permasalahan di daerah.

² David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2017), 23.

³ David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter...*,24

Sepanjang tahun 2017 banyak ditemui kasus pelanggaran dalam kehidupan beragama. Hal ini tidak lepas dari peran media yang sangat besar dalam mengangkat berita tersebut. Bangsa Indonesia di dirikan dengan dengan darah dan air mata mereka yang rela mengorbankan jiwanya atas nama cinta pada negerinya tanpa memandang apa suku, agama, ras, warna kulit, bahasa, tradisi, dan sebagainya. Ini menjadi pekerjaan rumah penting yang harus segera di atasi dan wajib melakukan pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Pendidikan di Indonesia menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter bangsa menjunjung tinggi nilai budaya toleransi dan nasionalisme. Agar Bhineka Tunggal Ika tidak hanya menjadi semboyan belaka tanpa menjadi karakter pada jiwa.

Berdasarkan informasi dari situs Kompas pada hari Selasa, 9 Januari 2018 dengan konten kasus intoleransi yang masih sering terjadi di Jawa Tengah selama tahun 2017. Hasil penelitian tentang kebebasan beragama oleh Lembaga Studi Sosial dan Agama (eISA) Semarang menyebutkan setidaknya terdapat puluhan kasus pelanggaran terjadi sepanjang tahun 2017 lalu. Kali ini, mayoritas pelanggaran didominasi penolakan terhadap kegiatan berbasis agama.

Menurut koordinator advokasi eISA Semarang, Ceprudin mengatakan bahwa pelanggaran intoleransi masih didominasi kasus terorisme, kasus penolakan dan penghentian rumah ibadah, pembubaran kegiatan keagamaan. Masalah intoleransi sendiri hampir setiap tahun masih berkuat pada pendirian rumah ibadah, dan konflik horizontal di kalangan masyarakat. Permasalahan intoleransi di 2017 pada dasarnya tak jauh berbeda persoalan tahun sebelumnya. Persoalan penolakan tempat ibadah juga masih menjadi catatan serius. Pada 2017, kasus itu masih terjadi di sejumlah tempat di Jawa Tengah.

Dalam penelitiannya, penolakan rumah ibadah sepanjang 2017 yaitu penolakan Kapel di Sukoharjo, Masjid Arqom di kota Pekalongan, penolakan GKI Mojosoongo Jebres, Solo, dan Gereja Pantekosta Colomadu Karanganyar. Penolakan lain yang terjadi yaitu yang menimpa GKJ Tanjung Brebes, Gereja Injil di GITJ di Jepara, Gldl di Solo, GKJ Mejasem, Masjid Ahmadiyah Kendal, Mushala Ahmadiyah Boyolali, dan perusakan sanggar Sapta Darma Rembang.

Sementara dalam kasus terorisme ada 8 kasus yang terjadi di Jawa Tengah. Dari berbagai kasus itu, ada 21 terduga teroris yang ditangkap. Adapun penolakan kegiatan berbasis agama terjadi di sejumlah wilayah antara lain penolakan kegiatan bedah buku di IAIN Solo, diskusi dharma *talk show* di Sukoharjo, pengajian Assyura, perayaan Cap Gomeh, *pork festival*, pembubaran acara HTI, pelarangan kegiatan Felik Siaw, penolakan Gus Nur, deklarasi FPI di Semarang, pembubaran kegiatan dangdutan, valentine day, hajatan HUT RI, dan penolakan aksi 1000 lilin.

Direktur eLSA Semarang, Tedi Kholiludin⁴ mengatakan, persoalan perusakan tempat menunjukkan tren negatif kebebasan berekspresi. Semestinya masyarakat bisa lebih terbuka untuk menerima perbedaan. Menerima perbedaan inilah yang disebut sebagai toleransi beragama. Toleransi menjadi kebajikan jika dipahami dengan upaya saling pengertian dan kerja sama memberikan jalan bagi masyarakat untuk menengahi konflik secara damai.

Hasil survei World Values Survey (WVS)⁵ menempatkan Indonesia di peringkat ke-9 negara paling tidak toleran di dunia sebagaimana tertera dalam Washington Post tahun 2013. Berkisar 30-40 persen penduduk Indonesia menolak untuk bertetangga dengan orang lain yang berbeda suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Indonesia berada dalam jajaran 10 negara paling tidak toleran bersama Hong Kong, Bangladesh, Yordania, India, Mesir, Arab, Saudi, Iran, Vietnam, dan Korea Selatan.

Sebagai negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, tentu predikat paling tidak toleran tersebut sangat kontradiktif. SETARA Institute (2015) merilis hasil temuannya terkait Indeks Kota Toleran (IKT) pada 98 kota seluruh Indonesia. Sistem penilaiannya menggunakan skala 1-7 dengan 1 untuk nilai terbaik (paling toleran) dan 7 untuk nilai terburuk (paling tidak toleran). Dalam temuan tersebut, didapat 10 kota paling toleran diantaranya kota

⁴Dikutip dari Kompas, *Penelitian: Kasus Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng Selama 2017* dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/01/09/13593181/penelitian-kasus-intoleransi-di-jateng-selama-2017>, diakses pada pukul 23.00 WIB 26 Desember 2018.

⁵Dikutip dari Tribun Jateng, *Pendidikan Toleransi untuk Anak* dalam <https://jateng.tribunnews.com/2016/06/29/pendidikan-toleransi-untuk-anak>, diakses pada pukul 08.30 WIB 27 Desember 2018

Pematang Siantar, Salatiga, Singkawang, Manado, Tual, Sibolga, Ambon, Sorong, Pontianak, dan Palangkaraya dengan skor 1,47-1,59. Kota paling tidak toleran juga banyak, 10 diantaranya adalah Bogor (5,21), Bekasi (4,68), Banda Aceh (4,05), Bandung (4,16), Serang (4,05), Mataram (4,05), Sukabumi (4,05), Banjar (4,05), dan Tasikmalaya (4,00).

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hingga kini Indonesia masih rawan isu intoleransi. Penolakan terhadap kebhinekaan membuat negeri ini tidak maju-maju, malah cenderung mengalami kemunduran. Kita mudah terpecah dan terprovokasi dengan isu SARA. Contohnya jika ada calon pemimpin dari kaum minoritas, sejumlah komunitas/organisasi masyarakat langsung melakukan provokasi berujung demonstrasi.

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, budaya perbedaan yang besar yang memiliki berjuta suku ras dan etnis maka bangsa ini harus saling mengenal dalam artian yang lebih dalam harus saling mengertiperbedaan, menghargai dengan kesetaraan seperti diterangkan dalam Al Qur'an surat Al-Hujurat 13 yang berbunyi:⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dengan etnis dan ras juga suku yang bermacam-macam. Inilah kekayaan budaya Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi. Namun hal ini bukan berarti tanpa masalah, identitas bangsa Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan di dalamnya memerlukan

⁶ Al Qur'an al Karim, Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya: 1-30*. (Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

penyatu yang bukan berarti menghancurkan yang lain dan mengunggulkan kebudayaan tertentu.

Pendiri bangsa Indonesia telah merumuskan identitas bangsa Indonesia yaitu Pancasila, yang digali dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pancasila dan pembukaan UUD 1945 merupakan patokan identitas bangsa Indonesia. Dan proses pembentukan tersebut tak lepas dari pemerintah dengan pendidikan.

Pendidikan menjadi aset besar negara dalam proses pembentukan manusia Indonesia, manusia yang menunjukkan ke-Indonesia-annya, mampu bertahan dan unggul serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan haruslah terkonsep dengan baik dan matang melalui kurikulum yang mampu menjembatani kekayaan budaya Indonesia yang begitu beraneka ragam.

Tantangan terbesar dalam pendidikan di negara tercinta ini sebagaimana dikatakan oleh Zamroni⁷ adalah bagaimana pendidikan mampu menanamkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa pada diri peserta didik, sekaligus tantangan bagaimana pendidikan mampu mengembangkan kesadaran tersebut kepada peserta didik agar mampu menghargai berbagai realitas kebhinekaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tantangan ini harus mampu dijawab pendidikan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadaban dan demokratis sebagaimana cita-cita pendiri bangsa yang tertuang dalam Pancasila. Perlu adanya pemikiran mendalam bagaimana pendidikan mampu menanamkan prinsip-prinsip Multikulturalisme dalam berbagai tatanan dan sistem sekolah. Pemerintah, masyarakat, ahli, maupun praktisi pendidikan serta berbagai pihak yang terkait perlu kiranya memikirkan format bagaimana pendidikan yang diterapkan dapat menanamkan jiwa kebhinekaan. Pencarian format ini menjadi penting untuk dilakukan karena peserta didik adalah asset masa depan, dan sekolah merupakan sarana yang efektif untuk bagaimana menciptakan masyarakat masa depan.

Walaupun telah banyak agenda strategis dalam upaya pencapaian masyarakat yang menjunjung tinggi asas kebhinekaan sebagaimana semboyan

⁷Zamroni, "The Implementation of Multicultural Education. A Reader. (Yogyakarta : Graduate Program The State University of Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2010).

yang sering diamanatkan dalam Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tapi tetap satu jua) baik melalui kebijakan politik seperti desentralisasi kebijakan pemerataan ekonomi, pembangunan masyarakat tertinggal, sosial budaya, maupun pendidikan, akan tetapi sampai saat ini impian menjadi negara Bhineka Tunggal Ika dengan nilai-nilai multikulturalisme seakan masih jauh dari harapan. Masyarakat kita masih rentan terjangkau konflik-konflik yang mengubur semangat Bhineka Tunggal Ika. Seperti berbagai permasalahan terjadi yang telah dipaparkan secara jelas di atas.

Dalam hal ini sebuah konsep pendidikan multikultural menjadi sangat urgen untuk diterapkan pada lembaga pendidikan. Dalam konsep pendidikan multikultural perlu dibentuk sebuah manajemen pendidikan nasional agar dapat terwadahi dengan baik. Sehingga dengan adanya manajemen pendidikan multikultural yang dikembangkan dengan baik maka, dapat mewujudkan manusia Indonesia yang modern dan berbudaya. Konsep multikultural yang kita bahas pun bukan berarti menyentuh pada ranah aqidah sehingga bertentangan dengan suatu paham agama.

Menurut sejarah kehidupan manusia, kemajuan bergerak dari satu kutub yang sederhana ke kutub baru yang lebih maju, tidak berhenti, seperti yang dikatakan Lewis Henry Morgan dan Edward Brunnet Taylor :

'...conceived evolution projected primitive characteristic back in time and space, these were assumed to be the "base" of social evolution... Morgan's schem with "savages, who) advancing by slow, almost imperceptible steps, aatined the higher to civilization". Sementara itu Taylor menyatakan bahwa, : in series substantially successively change conditions in savage, barbaric civilized life".⁸

Tentunya akan muncul penemuan-penemuan baru, baik yang secara aktif diteliti maupun karena fenomena atau hal yang muncul secara mekanisme alam di luar kontrol manusia.

Selama ini proses pendidikan Multikultural di Indonesia memang telah dipraktekan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang pendidikan paling dini sampai

⁸Ade Putra, dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014) hal. 4 (Yang dimbil dari buku *People in Culture, A Survey of Cultural Anthropology*, Praeger Spesial Studies, Praeger Scientific AJ. F Bergin Book, New York, 1980,hal. 555.

jenjang pendidikan paling atas, namun pada kenyataannya pelaksanaannya tidak seefektif yang digembar-gemborkan secara kurikulum. Dimana seharusnya nilai-nilai pendidikan Multikultural dapat tertanam dalam jiwa peserta didik dan diaktualisasikan pada kehidupan secara nyata. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang mengusung jargon dalam visi menggaungkan pendidikan Multikultural tetapi pada implementasinya tidak seefektif yang dibayangkan. Beberapa faktor yang mungkin menjadi sebab kegagalan dan belum efektifnya penerapan pendidikan Multikultural di sekolah seperti, kebijakan yang disusun sekolah dalam mendukung program pendidikan Multikultural di sekolah, pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agenda pendidikan Multikultural, dan fungsi manajemen sekolah dalam upaya pelaksanaan pendidikan Multikultural secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penting untuk sebuah manajemen pendidikan nasional yang berasaskan kebudayaan dan pemberdayaan potensi daerah juga bagaimana manajemen pendidikan yang harus berjiwa toleransi, bersatu dalam perbedaan, pendidikan harus berjiwa multikultural untuk membangun karakter bangsa.

Sekolah harus menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan multikultural. SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) merupakan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri yaitu sekolah dengan peserta didik dan tenaga kependidikan berlatarbelakang agama, ras, dan budaya yang berbeda. Bukan hanya itu, tetapi sekolah ini juga menerapkan 3 bahasa berbeda untuk pengembangan dan pembiasaan komunikasi sehari-hari yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Mandarin. Tidak heran sekolah ini mendapat nilai akreditasi A, artinya sekolah ini memiliki mutu dan kualitas pendidikan yang patut diperhitungkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Sri Supriyanti, M.Pd. selaku kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (Pu Hua School) merupakan sekolah dengan konsep multikultural dimana sekolah ini berdiri di bawah Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah dengan peserta didik yang berasal dari etnis Tiong Hoa yang menduduki kota Purwokerto. Namun seiring berjalannya waktu kemudian sekolah ini

berkembang menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang agama, etnis, dan budaya. Sejak pertama berdiri Pu Hua memang sekolah yang mengutamakan penerapan tiga bahasa dalam pembelajaran sehari-hari yaitu bahasa Indonesia sebagai utama, dan bahasa Inggris dan Mandarin sebagai bahasa yang kedua. Proses pembelajaran siswa di sekolah dalam rangka pembentukan kepribadian dan mental supaya menjadi pribadi yang baik, lembut, dan berbudi luhur. Sekolah ini memiliki motto “rajin, trampil, tulus, bersahaja, tekun”, untuk mewujudkan sekolah yang dikenal masyarakat luas dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas.⁹

Seakan menjawab masalah yang dewasa ini mulai mengikis persatuan bangsa Indonesia yang sering terancam terkoyak karena kejahanya provokasi dan hilangnya nilai-nilai Binekha Tunggal Ika karena masalah-masalah yang berkaitan dengan isu sosial, budaya, dan politik. Sekolah ini hadir di tengah-tengah masyarakat menawarkan solusi agar dapat menjadi contoh bagaimana konsep pendidikan multikultural dijalankan secara nyata sebagaimana mestinya.

Dengan konsep “*A Multicultural School*”, sekolah ini menerima peserta didik dari berbagai macam latar belakang ras, etnis, budaya, dan agama. Hal ini dapat dilihat dari komposisi murid yang memiliki latar belakang agama sebagaimana table berikut:

Tabel 1.1
Data Siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
Tahun 2019/2020

Kelas	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Total
X	10	20	8	-	6	1	45
XI	8	19	20	-	4	4	55
XII	3	10	5	-	-	-	18
Total	21	49	33	0	10	5	118

Sumber: Dokumentasi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Dalam melaksanakan pendidikan multikultural SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran di kelas saja namun juga terjadi di luar kelas seperti program-program sekolah yang berisi

⁹Wawancara penulis dengan kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Dra. Sri Supriyanti, M.Pd pada hari Kamis, 22 November 2018.

tentang kegiatan-kegiatan rutin maupun insidental yang menggambarkan pelaksanaan pendidikan multikultural secara langsung. Beberapa contoh kegiatan terkait pendidikan multikultural sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Program Kegiatan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto
Tahum 2018/2019

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Perayaan HUT RI	16 Agustus 2018	Mengadakan perlombaan untuk murid dan guru.
2.	Idhul Adha	22 Agustus 2018	Penyembelihan dan pembagian hewan kurban semua murid berpartisipasi walaupun berbeda agama.
3.	Pu Hua Olympic Games	20 Septemebr 2018	Perlombaan berbagai macam olah raga yang wajib diikuti seluruh siswa guna melatih sportifitas dan solidaritas
4.	Perayaan Kue Bulan	24 September 2018	Tradisi masyarakat Tiong Hoa namun semua murid berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut seperti lomba karaoke Mandarin dan lomba menggunting. Diikuti seluruh siswa biasanya menampilkan tarian Liong dan Barongsai diiringi musik Tambur yang dimainkan para siswa.
5.	Perayaan Imlek Bersama	16-17 Februari 2018	Sekolah mengundang warga negara asing untuk menunjang kecakapan siswa dalam berbahasa Inggris
6.	English Guest Teacher	4 September 2017	Lokasi berubah-ubah seperti panti asuhan, dsb
7.	Bhakti Sosial	Rutin	Dalam rangka berbagi kebaikan dan toleransi yang di lakukan anak-anak OSIS di bulan Ramadhan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
8.	Berbagi Takjil	14 Mei 2019	Dalam kegiatan ini siswa dan guru melakukan doa bersama dengan tokoh agama masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran pada awal semester.
9.	Doa Bersama	Rutin	

Sumber: Dokumen KTSP SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Hal ini sangat menarik bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan multikultural yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) meliputi dalam hal kebijakan pengembangan, mekanisme, dan implementasi pendidikan multikultural serta bagaimana dampak adanya pendidikan multikultural bagi manajemen sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti mengajukan tesis dengan judul, Manajemen Pendidikan Sekolah Berbasis Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan masalah merupakan fokus permasalahan yang diteliti yang disertai dengan argumen secara akademis. Masalah yang diteliti dapat dibatasi dari segi waktu (periodisasi), ruang (lokasi geografis), objek, dan tema lainnya. Sedangkan rumusan masalah adalah operasionalisasi dari pembatasan masalah yang dirumuskan dalam kalimat tanya.

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami hasil dari penelitian ini, penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada ranah manajemen pendidikan multikultural yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) meliputi dimensi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School). Adapun turunan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- b. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?
- d. Bagaimana Pengawasan Pendidikan Multikultural bagi manajemen di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Menelaah seperti apa perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
2. Menganalisis bagaimana pengorganisasian Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
3. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).
4. Menganalisis bagaimana pengawasan Pendidikan Multikultural bagi manajemen di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, yakni:

1. Secara praktis, manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik tentang bagaimana penerapan

keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang diperoleh selama mengikuti studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto. Serta bagi pembaca ataupun pihak-pihak terkait, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan diterima sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan khususnya bagi sekolah yang ingin mengimplementasikan dan mengembangkan manajemen pendidikan multikultural.

2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan dan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan manajemen pendidikan multikultural. Selain itu, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang melakukan kajian terhadap manajemen pendidikan Multikultural

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, asbtrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ke dua merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas prinsip dasar seputar manajemen, manajemen pendidikan, urgensi pendidikan multikultural, implementasi, strategi, dan pengembangan pendidikan multikultural hingga hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab ke tiga membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke empat berisi hasil penelitian yang terdiri dari profil setting penelitian, implementasi manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) dan upaya pengembangan manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) .

Bab ke lima merupakan pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab ke enam berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pada bab ini penulis memaparkan beberapa masalah yang berkaitan dengan landasan teori manajemen pendidikan Multikultural. Agar pemahaman terhadap penelitian ini lebih mudah, maka penulis akan membahas terlebih dahulu tentang konsep manajemen pendidikan yang mencakup pengertian manajemen, fungsi manajemen, manajemen pendidikan, dan tujuan manajemen pendidikan. Kemudian selanjutnya kajian tentang pendidikan multikultural yang meliputi pengertian pendidikan multikultural, dimensi pendidikan multikultural, nilai-nilai dalam pendidikan multikultural, tujuan pendidikan multikultural, urgensi pendidikan multikultural, implementasi pendidikan multikultural, dan manajemen pendidikan multikultural. Pada bab ini juga dilengkapi dengan hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

A. Konsep Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia, tujuan-tujuan itu tidak dapat datang begitu saja, tetapi harus melalui usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu butuh manajemen dan pengelolaan yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu perlu diketahui dahulu istilah dan pengertian manajemen secara umum sebelum masuk kepada manajemen pendidikan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, karena manajemen pasti berhubungan dengan organisasi maka manajemen memiliki 6 unsur, yaitu, *man, money, method, machines, materials, dan market*. Menurut Mary Parker Follet yang dikutip pada buku Erni dan Kurniawan, mendefinisikan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done through people.*¹⁰

¹⁰ Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005) hal.5.

Erni dan Kurniawan kemudian memberikan pengertian bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹¹ Dari pengertian Erni dan Kurniawan dapat diketahui bahwa menurut pandangan mereka manajemen diartikan sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Malayu Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Sementara itu dalam buku Manajemen Pendidikan, yang ditulis tim dosen administrasi pendidikan UPI, memaparkan definisi pendidikan menurut beberapa ahli:¹³

- a. *Encyclopedia of social sciences, management may be defined as the process by which the execution of a given purpose is put into operation and supervised.*
- b. Rue dan Byars, *management is a process that invales guiding or directional group of people toward organizational goals or objectivitas.*
- c. Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- d. Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- e. Millet, *management is the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achiev a desired goal.*
- f. Balderton, *management is stimulating, and directing of human effort to utilize effectively materials and facilities to attain an objective.*
- g. Terry, *Management is getting things done through the effort of other people.*
- h. Blanchard, *Management as working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals.*
- i. Sudjana, manajemen merupakan suatu rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaanya memiliki hubungan dan saling dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

¹¹ Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*,...hal.5.

¹² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003),1-2.

¹³ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011), hal 86-87.

Dari beberapa definisi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu tentang bagaimana proses mengelola dan atau mengatur suatu pekerjaan melalui tangan orang lain dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada guna mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.¹⁴ Lebih lanjut Erni dan Kurniawan mengutip Nikels, McHugh and McHugh, terdiri dari empat fungsi yaitu:

- a. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, system dan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c. Pengimplementasian atau *directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan

¹⁴Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen...*, hal 8

terjadi dalam lingkungan yang dihadapi.¹⁵ Beberapa ilmuwan memiliki pengertian dan klasifikasi berbeda tentang fungsi manajemen. Sesuai dengan pernyataan Malayu Hasibuan, fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para penulis tidak sama, tergantung pada sudut pendekatan dan pandangan mereka.¹⁶ Perbedaan ini terjadi karena perbedaan paradigma yang disebabkan berbagai faktor. Namun pada intinya perbedaan ini sebetulnya tidak jauh berbeda. Hal ini menjadi kekayaan wacana dalam keilmuan manajemen sendiri.

3. Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁷ Tujuan pendidikan akan tercapai jika pendidikan dikelola dengan baik dan bijaksana. Melihat tujuan pendidikan maka tak lepas dari pengertian pendidikan itu sendiri, Pendidikan adalah upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹⁸ Maka untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang maju.

4. Tujuan Manajemen Pendidikan

Tujuan manajemen pendidikan agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹⁹

Berbicara tentang tujuan pendidikan maka juga akan bicara tujuan manajemen pendidikan nasional yang tak lepas dari tujuan pembangunan

¹⁵ Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*,...hal 8.

¹⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*,...hal 3.

¹⁷ Tim Dosen UPI,...hal 87.

¹⁸ Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 6.

¹⁹ Tim Dosen UPI,...hal 10.

nasional bangsa yang akan mengambil keputusan dalam rangka kebijaksanaan nasional dalam bidang pendidikan.²⁰

Dalam *stakeholders society* di mana masyarakat merupakan salah satu pemegang hak maka tujuan lembaga-lembaga pendidikan harus pula menampung apa yang diinginkan oleh masyarakat dan bukan hanya menampung yang diinginkan oleh birokrasi. Dalam kaitan ini, perlu ada lembaga atau struktur organisasi di lembaga-lembaga pendidikan yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat bukan hanya dalam memberikan investasi dalam pendidikan berupa SPP pajak, dan sebagainya, melainkan juga ikut serta dalam merencanakan kurikulum pendidikan, evaluasi pendidikan, dan hal-hal yang menyangkut proses belajar. Dengan demikian, tujuan manajemen yang menampung semua unsur pemilik pendidikan itu harus dapat dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan yang tinggi dapat dicapai. Manajemen pendidikan tidak lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pendidikan yang mempunyai relevansi dan akuntabilitas. Relevansi pendidikan hanya dapat dicapai apabila masyarakat sendiri ikut serta dalam proses pelaksanaan, visi, misi, dan kebutuhan masyarakat pemiliknya. Demikian pula, lembaga pendidikan memiliki kualitas yang tinggi apabila mempunyai akuntabilitas terhadap masyarakatnya. Hal ini berarti semua program yang ada di lembaga pendidikan akuntabel terhadap pemiliknya. Semua hal itu dapat dilaksanakan melalui manajemen pendidikan berbasis sekolah dan pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Dalam manajemen pendidikan berbasis sekolah harus mengikutsertakan semua *stakeholder* dalam sekolah tersebut. Selanjutnya, dalam pendidikan berbasis masyarakat, semua *stakeholder* di masyarakat harus ikut serta dalam penyelenggaraan aspek-aspek manajemennya.²¹

²⁰ Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan*,...hal 10.

²¹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal 292-293.

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural sebagai wacana baru, pengertian pendidikan multikultural sesungguhnya hingga saat ini belum begitu jelas dan masih banyak pakar pendidikan yang memperdebatkannya. Namun demikian bukan berarti bahwa definisi pendidikan multikultural tidak ada atau tidak jelas. Sebetulnya sama dengan definisi pendidikan yang penuh penafsiran antara satu pakar dengan pakar yang lainnya di dalam menguraikan makna pendidikan itu sendiri. Hal ini juga terjadi pada penafsiran tentang arti pendidikan multikultural.²²

Pendidikan multikultural merupakan wacana lintas batas. Dalam pendidikan multikultural terkait masalah-masalah keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia. Tidak mengherankan apabila pendidikan multikultural berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, kultural, moral, edukasional, dan agama. Tanpa kajian bidang-bidang ini maka sulit untuk diperoleh suatu pengertian mengenai pendidikan multikultural.²³

Sementara itu Yaya Suryana dan Rusiana menuliskan beberapa definisi dari para ahli . pendapat itu akan peneliti sajikan sebagai berikut:²⁴

- a. Andersen dan Cusher, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keberagaman budaya.
- b. James Banks, mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keberagaman budaya, dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok ataupun negara.
- c. Paolo Freire, mendefinisikan pendidikan bukan menara gading yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya.

²² Choirul Mafud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 2008), 175.

²³ H.A.R. Tilaar, Jimmy dan Lody, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011),207.

²⁴ Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, ...196-197

- d. Azra, menjelaskan pendidikan multikultural sebagai pengganti dari pendidikan interkultural, diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal, serta subjek-subjek lain yang relevan.
- e. Howard berpendapat bahwa pendidikan multikultural memberikan kompetensi multikultural. Pada masa awal kehidupan siswa, waktu banyak dilalui di daerah etnis dan budayanya masing-masing. Melalui pendidikan multikultural sejak dini anak diharapkan mampu menerima dan memahami perbedaan budaya.

Begitu banyak definisi yang dikemukakan para ahli, pada hakikatnya memiliki satu benang merah bahwa pendidikan multikultural adalah sebuah model pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik tanpa memandang apapun agama, jenis kulit, etnis, ras, budaya dan darimana dia berasal. Semua itu tidak boleh menghambat pembelajaran sehingga cita-cita dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

2. Dimensi Pendidikan Multikultural

Dalam kajian penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dicetuskan oleh James. A. Banks mengenai pendidikan multikultural. Salah seorang ahli pendidikan multikultural di Amerika Serikat. Menurutnya dalam Kurniawati, pendidikan multikultural bermula dari ide bahwa “semua murid, apapun latar belakang jenis kelamin, etnis, ras, budaya, kelas, sosial, agama, atau perkecualiannya, harus mengalami kesederajatan pendidikan di sekolah-sekolah”.²⁵

Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah cara memandang realitas dan cara berpikir dan bukan hanya konten tentang

²⁵ Kurniawati Maryam, *Pendidikan Kristiani Multikultural*, (Tangerang: Bamboo Bridge Press, 2014), 99.

beragam etnis, ras dan budaya. Secara spesifik, Banks menyatakan bahwa pendidikan dapat dikonsepsikan atas lima dimensi, yaitu:²⁶

- a. Integrasi Konten (*Content Integration*), pemaduan konten menangani sejauh mana guru menggunakan contoh dan konten dari beragam budaya dan kelompok untuk menggambarkan konsep, prinsip, generalisasi serta teori utama dalam bidang mata pelajaran atau disiplin ilmu.
- b. Proses Penyusunan Pengetahuan (*Construction Knowledge*), sesuatu yang berhubungan dengan sejauh mana guru membantu siswa paham, menyelidiki, dan untuk menentukan bagaimana asumsi budaya yang tersirat, kerangka acuan, perspektif dan prasangka di dalam disiplin mempengaruhi cara pengetahuan disusun di dalamnya.
- c. Mengurangi Prasangka (*Prejudice Reduction*), dimensi ini fokus pada karakteristik dari sikap rasial siswa dan bagaimana sikap tersebut dapat diubah dengan metode dan materi pengajaran.
- d. Pedagogi Kesetaraan (*Equity Paedagogy*), pedagogi kesetaraan ada ketika guru mengubah pengajaran mereka ke cara yang memfasilitasi prestasi akademis dari siswa dari berbagai kelompok ras, budaya, dan kelas sosial. Termasuk gaya mengajar yang konsisten dengan banyaknya gaya belajar di dalam berbagai kelompok budaya dan ras.
- e. Budaya Sekolah dan Struktur Sosial yang Memberdayakan (*Empowering School Culture and Social Structure*), praktik pengelompokan dan penanaman partisipasi olah raga, prestasi yang tidak proporsional, dan interaksi staf, dan siswa antar etnis dan ras adalah beberapa dari komponen budaya sekolah yang harus diteliti untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari beragam kelompok, ras, etnis, dan budaya.

Untuk itu, para guru yang memberikan pendidikan multikultural harus memiliki keyakinan bahwa, perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, sekolah harus menjadi teladan untuk ekspresi hak-hak manusia dan

²⁶ James. A.Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, (Boston-London: Allyn and Bacon Press, 2002),14.

penghargaan untuk perbedaan budaya dan kelompok, keadilan, dan kesetaraan kurikulum, sekolah dapat menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan karakter (yaitu nilai, sikap, dan berbagai latar belakang, sekolah bersama, keluarga dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung multikultural.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Multikultural

Menurut Farida Hanum dalam Yaya Suryana²⁷, nilai-nilai intinya dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanism, dan pluralism.

a. Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, bukan yang diinginkan.

b. Nilai Humanisme

Nilai humanisme atau kemanusiaan manusia pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya.

Sebagaimana ayat di dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang anjuran untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai dalam surat Al-Mumtahanah/60:8 yang memiliki arti bahwa²⁸:

“Allah tiada melarang untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

c. Nilai Pluralisme

Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia. Istilah plural mengandung arti berjenis-jenis, tetapi pluralism bukan berarti

²⁷ Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, ...200-201.

²⁸Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah pentashih Al qur'an, 2007), 550.

sekadar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi politis, sosial, dan ekonomi. Oleh sebab itu, pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Banyak negara yang menyatakan dirinya sebagai negara yang demokrasi, tetapi tidak mengakui adanya pluralisme dalam kehidupannya sehingga terjadi berbagai jenis segregasi. Pluralisme berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas.

Sebagaimana dijelaskan Al-Qur'an dalam surat Al-Anfal/8:61 yang memiliki kandungan berikut²⁹:

“Jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertaqwalah kepada Allah”

4. Tujuan Pendidikan Multikultural

Menurut Nurul Zuriah³⁰, tujuan pendidikan multikultural dapat dilihat dalam tiga aspek. Yang pertama tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan aspek sikap (*attitudinal goals*) adalah untuk mengembangkan kesadaran dan kepekaan kultural, toleransi kultural, penghargaan terhadap identitas kultural, sikap responsif terhadap budaya, keterampilan untuk menghindari dan meresolusi konflik. Kedua, tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan aspek pengetahuan (*cognitive goals*) adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan budaya orang lain, dan kemampuan untuk menganalisis dan menerjemahkan perilaku kultural dan pengetahuan tentang kesadaran persepektif kultural. Dan yang terakhir, yaitu tujuan pendidikan multikultural yang berkaitan dengan pembelajaran (*instruction goals*) adalah untuk memperbaiki distorsi, stereotipe, dan kesalahpahaman tentang kelompok etnik dalam buku teks dan media pembelajaran; memberikan berbagai strategi untuk mengarahkan perbedaan di depan orang, memberikan alat-alat konseptual untuk komunikasi antar budaya; mengembangkan keterampilan interpersonal;

²⁹Depag RI, Al Qur'an dan Terjemahannya...hal 184

³⁰ Nurul Zuriah, “Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi”, Jurnal Penelitian UPI vol. 12 No.2 Oktober 2011.

memberikan teknik-teknik evaluasi; membantu klarifikasi nilai; dan menjelaskan dinamika kultural.

Sedangkan menurut Gorski dalam Ali Maksum, ada beberapa tujuan pendidikan multikultural yakni :³¹

- a. Memberikan kesempatan yang sama pada setiap peserta didik untuk mengembangkan prestasinya
- b. Belajar tentang cara berpikir kritis
- c. Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pendidikan
- d. Mengakomodasikan semua gaya belajar peserta didik
- e. Menghargai kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok meski dengan latar belakang yang berbeda
- g. Menjadi warga yang baik di masyarakat
- h. Belajar menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda
- i. Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional dan global
- j. Mengembangkan berbagai macam keterampilan dan mengambil keputusan serta menganalisis secara kritis

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh para pakar dan ahli mengenai pendidikan multikultural dapat dirumuskan tujuan pendidikan yang berbasis multikultural, yaitu untuk menanamkan kesadaran akan keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democratisation values*) yang dibutuhkan setiap individu maupun kelompok masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menerima setiap perbedaan yang ada, memahami, dan menyikapinya secara arif. Minimal peserta didik dapat menyikapi perbedaan yang sederhana seperti yang sering mereka temui di bangku sekolah. Seperti kelas ekonomi, kelas sosial, perbedaan warna kulit, bahasa atau bahkan bagi penyandang disabilitas yang kadang dimasukkan ke dalam kaum minoritas. Setelah itu, peserta didik akan dapat menjunjung tinggi hak-hak kemanusiaan.

³¹ Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hal 223.

Memuliakan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Menjadikan semuanya berkedudukan sama, sederajat, dan berlaku adil terhadap semua golongan.

5. Urgensi Pendidikan Multikultural

Berbicara masalah pentingnya maka akan ada beberapa hal penting yang menjadi alasan adanya pendidikan multikultural. Menurut Yaya dan Rusdiana ada tiga hal penting yang mendasari urgensi pendidikan multikultural.

Pertama, masa depan memerlukan kreativitas, adalah masa depan yang hanya dapat dihadapi dengan kreativitas meskipun posisi keadaan sekarang memiliki peran penting untuk memicu kreativitas. Perubahan keadaan yang nonlinier ini tidak akan dapat diantisipasi dengan cara berpikir linier.

Kedua, munculnya konflik sebagai konsekuensi dinamika kohesifitas sosial, maksudnya adalah bangsa seperti Indonesia dengan beragam kultur memiliki resistensi yang tinggi terhadap munculnya konflik sebagai konsekuensi dinamika kohesifitas sosial masyarakat. Maka pendidikan multikultural menjadi penting dan mendesak untuk diimplementasikan dalam praksis pendidikan di Indonesia. Hal itu disebabkan karena fungsi pendidikan multikultural sebagai alternative pemecahan konflik. Melalui pembelajaran yang berbasis multikultur, siswa diharapkan tidak tercerabut dari akar budayanya. Selain itu, pendidikan multikultural sangat relevan dipraktikkan dalam demokrasi seperti saat ini.

Ketiga, spectrum kultur masyarakat Indonesia merupakan tantangan, dalam artian spectrum kultur masyarakat Indonesia yang sangat beragam merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mengolah ragam perbedan tersebut dapat dijadikan aset, bukan sumber perpecahan. Pada era globalisasi ini pendidikan multikultural memiliki tugas ganda, yaitu menyatukan bangsa yang terdiri atas berbagai macam budaya dan harus menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya luar yang masuk kedalam negeri. Pendidikan multikultural juga dapat dimanfaatkan

untuk membina siswa agar tidak tercerabut dari akar budayanya. Hal ini disebabkan pertemuan antar budaya pada era globalisasi ini dapat menjadi ancaman serius bagi siswa. Dalam kaitan ini siswa perlu diberi penyadaran akan pengetahuan yang beragam sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global, termasuk aspek kebudayaan.³²

6. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah

Terkait implementasi pendidikan multikultural Yaya Suryana dan Rusdiana³³ menjelaskan dalam beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Implementasi Pendekatan Kontribusi

Pada siswa TK dan SD kelas bawah (I,II,III) implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan kontribusi, antara lain dengan cara :

- 1) Memperkenalkan beragam bentuk rumah dan baju adat dari etnis yang berbeda;
- 2) Mengajak siswa untuk mencicipi makanan yang berbeda dari berbagai daerah secara bergantian;
- 3) Mendengarkan lagu –lagu daerah lain;
- 4) Menunjukkan cara berpakaian yang berbeda, baik dari suku bangsa maupun negara lain;
- 5) Memperkenalkan tokoh-tokoh pejuang dari berbagai daerah dalam dan luar negeri;
- 6) Menunjukkan tempat dan cara beribadah yang berbeda
- 7) Meminta siswa yang berbeda etnis untuk menceritakan tentang upacara perkawinan di keluarga luasnya;
- 8) Memperkenalkan beberapa kosa kata penting yang berasal dari suku bangsa atau negara (ras) lain. Misalnya, *maturnuwun* (Jawa), *muliare* (Batak), *thankyou* (Inggris), *kamsia* (Cina), dan sebagainya;

³² Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*255-256.

³³ Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural...*213-218.

- 9) Memperkenalkan panggilan untuk laki-laki dan perempuan. Misalnya, *upik* (Minangkabau), *ujang* (Sunda), *koko* (Cina), dan sebagainya.

Substansi pendidikan multikultural pada tahap ini adalah menanamkan pada siswa bahwa manusia yang hidup di sekitarnya, di tempat lain, dan di dunia ini sangat beragam. Sebenarnya semua nilainya sama. Sama-sama rumah, makanan, lagu, pakaian, tokoh, ibadah, perkawinan, maksud kata, dan sebagainya.

Dengan demikian, siswa mulai mengerti bahwa ada cara yang berbeda, tetapi maksud dan nilainya sama sehingga dapat belajar untuk menerima perbedaan dengan proses rasa yang menyenangkan. Akhirnya, siswa merasa berbeda bukanlah masalah, melainkan anugerah.

b. Implementasi Pendekatan Aditif

Siswa SD kelas atas (IV,V,VI) dan SMP sudah mampu memahami makna maka pendekatan aditif tepat untuk diberikan, seperti:

- 1) Melengkapi perpustakaan dengan buku-buku cerita rakyat dari berbagai daerah dan negara lain;
- 2) Membuat modul pendidikan yang lain, seperti modul pendidikan multikultural untuk suplemen pendidikan IPS kelas IV;
- 3) Memutarakan CD tentang kehidupan di pedesaan, di perkotaan, dari daerah dan negara yang berbeda;
- 4) Menceritakan pengetahuan dan pengalaman guru tentang materi di daerah atau negara lain. Misalnya, guru IPA menjelaskan macam-macam tanaman dan hewan; guru Bahasa Indonesia menceritakan penyair; guru IPS menjelaskan sejarah bangsa;
- 5) Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dan menerapkannya di kelas

Hal tersebut dilakukan untuk menanamkan pengetahuan yang luas bagi siswa. Rasa ketertarikan akan keragaman yang diperoleh di dalam kelas akan memotivasi siswa untuk tahu lebih banyak dengan membaca,

melihat di internet, berkunjung, bertanya kepada orang yang lebih tahu, dan sebagainya.

Dengan wawasan yang luas tentang keragaman budaya kehidupan, persahabatan, dan pengetahuan, siswa akan tumbuh menjadi orang yang inklusif, mudah menerima perbedaan, toleran, dan menghargai orang lain. Selain itu, ia juga akan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang baru ataupun yang kompleks.

c. Implementasi Pendekatan Transformasi

Pada siswa sekolah lanjutan implementasi pendidikan multikultural dapat menggunakan pendekatan transformasi. Siswa pada jenjang ini sudah mampu memiliki sudut pandang. Mereka mampu melihat konsep, isu, tema, dan problem dari beberapa perspektif dan sudut pandang etnis. Dalam diri mereka telah tertanam nilai-nilai budayanya. Jadi, mereka dapat berkompetisi, beradu argumentasi, dan mulai berani melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.

Dalam dialog dan argumen akan terjadi interaksi yang saling memperkaya wawasan yang oleh Banks disebut proses *multipleacculturation*. Dengan demikian, dapat tumbuh dan tercipta sikap saling menghargai, kebersamaan, dan cinta sesame yang di rasakan melalui pengalaman belajar. Proses ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Jika membentuk kelompok diskusi, setiap kelompok seyogyanya terdiri atas siswa yang berbeda latar belakang, seperti kemampuan, jenis kelamin, perangai, status sosial ekonomi, agama agar dapat saling mempelajari kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- 2) Siswa dibiasakan unruk berpendapat dan berargumentasi yang sesuai dengan jalan pikirannya. Guru tidak perlu khawatir akan terjadi konflik pendapat ataupun SARA.
- 3) Guru mengajak siswa untuk berpendapat tentang suatu kejadian atau isu yang actual, misalnya tentang bom bunuh diri atau kemiskinan. Biarkan siswa-siswa berpendapat menurut pikirannya masing-masing.

- 4) Membedakan siswa saling membantu pada kegiatan keagamaan yang berbeda.
- 5) Membuat program sekolah yang mengajak siswa mengalami peristiwa langsung di lingkungan yang berbeda, seperti *lifestay*. Pada saat liburan siswa diminta untuk tinggal di keluarga yang memiliki latar belakang berbeda dengan mereka, misalnya berbeda etnis, status sosial ekonomi, agama, bahkan jika mungkin rasa tau negara.
- 6) Mengajak siswa untuk menolong keluarga yang beruntung atau berkunjung ke tempat orang-orang yang malang dari berbagai latar belakang agama, etnis, dan ras.
- 7) Melatih siswa untuk menghargai dan memiliki hal-hal yang positif dari pihak lain.
- 8) Melatih siswa untuk mampu menerima perbedaan, kegagalan, dan kesuksesan.
- 9) Memberikan tugas kepada siswa untuk mencari, memotret kehidupan nyata dan kegiatan tradisi dari etnis, agama, wilayah, dan budaya yang berbeda.

Pengalaman pembelajaran tersebut dapat melatih siswa bersikap sportif terhadap kelebihan dan kekurangan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Siswa juga dilatih mampu menghargai, mengakui, dan mau mengambil, hal-hal positif dari pihak lain walaupun itu dari kelompok minoritas di kelas atau negara kita. Dengan demikian, ada proses transformasi dan proses akulturasi orang yang terbuka, berpikiran positif dan berjiwa besar sehingga tidak mudah berprasangka, menuduh, dan memberikan label pada kelompok lain.

d. Implementasi Pendekatan Aksi Sosial

Dalam tahap aksi sosial, siswa telah diminta untuk menerapkan langsung tentang konsep, isu, atau masalah yang diberikan kepada mereka. Karena tujuan pengajaran dalam pendekatan ini adalah mendidik siswa mampu melakukan kritik sosial, mengambil keputusan, dan melaksanakan rencana alternatif yang lebih baik. Artinya, siswa tahu

tentang permasalahan yang terjadi, menganalisis kelemahan dan kekuatan yang ada, serta mampu memberikan alternatif pemecahan dengan solusi melakukan solusi pemecahannya.

Aksi sosial ini lebih tepat dilakukan di perguruan tinggi baik dilakukan untuk kegiatan di kelas (proses belajar mengajar) maupun dalam organisasi kemahasiswaan, antara lain:

- 1) Mengkaji kebijakan yang dianggap kurang efektif, kurang humanis, kurang adil, diskriminatif, dan berbias gender;
- 2) Melakukan protes dan demonstrasi kepada pihak yang dianggap bertanggung jawab terhadap ketidakadilan;
- 3) Memberikan dukungan nyata pada pihak yang dirugikan
- 4) Membuat jaringan kerja antar daerah dan negara untuk berbagai isu yang aktual;
- 5) Melakukan kegiatan bersama antara daerah dan bangsa untuk kemajuan bersama tanpa melihat latar belakang yang berbeda;
- 6) Menjalin persahabatan tanpa dibatasi perbedaan apapun;
- 7) Memiliki kemampuan untuk melakukan untuk yang terbaik untuk pihak-pihak yang berbeda budaya, agama, ataupun ras.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menyiapkan siswa (mahasiswa) untuk memiliki pengetahuan, nilai, keterampilan bertindak, dan peran aktif dalam perubahan sosial, baik dalam skala regional, nasional, maupun global. Dalam pendekatan ini guru/dosen berperan sebagai *agent of social change* (perubahan sosial) yang meningkatkan nilai-nilai demokratis, humanis, dan kekuatan siswa (mahasiswa).

C. Manajemen Pendidikan Multikultural

Setelah mengetahui urgensi dan mendesaknya maka perlu untuk segera diterapkan pendidikan multikultural, dengan pengelolaan atau manajemen yang baik dan tersistemik.

1. Pendidikan Multikultural dalam Dimensi Manajemen

- a. *Planning* atau perencanaan dalam pendidikan multikultural

Perencanaan pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi internal dan berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidang-bidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.³⁴

Dalam hal ini pendidikan multikultural harus melalui tahap ini, yaitu proses intelektual, yang berkesinambungan untuk merumuskan, dan memutuskan yang akan diambil, baik dalam Dinas Pendidikan Pusat maupun Daerah.

Dunia pendidikan menjadi kembali hidup, kesadaran multikultural mulai tumbuh hal ini terbukti dari lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemberian kewenangan dan keleluasaan pada daerah untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. UU No. 22 tahun 1999, selanjutnya diubah dengan UU No. 32 tahun 2004, yaitu undang-undang otonomi daerah yang kemudian diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2004 yaitu adanya pergeseran kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan kecuali, agama, politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter, dan fisikal.³⁵ Dengan adanya undang-undang ini maka sekolah sebagai satuan pendidikan di daerah dengan pemerintah daerah serta masyarakat sekitar dapat dengan mandiri merumuskan kebijakan dalam pendidikan yang ada pada sekolah di daerah tersebut untuk mengembangkan budaya dan potensi daerah yang ada.

- b. *Organizing* atau pengorganisasian manajemen pendidikan Multikultural. Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan

³⁴ Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan*,...12.

³⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Yogya: Ar-Ruzz, 2011) hal 8.

taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.³⁶ Artinya pendidikan multikultural dalam proses pengorganisasian harus membuat struktur yang tepat kepada orang yang tepat yang melibatkan semua pihak yang terkait. Serta memberikan porsi pengawasan kepada masyarakat dan Pemerintah Daerah.

c. *Actuating* atau pelaksanaan manajemen pendidikan multikultural

Sejauh ini kata keragaman belum disepakati secara tegas definisi dan pengertian secara harfiahnya. Kita seringkali memikirkan keragaman berkenaan dengan etnisitas. Sebuah kelas yang beragam adalah kelas yang mempunyai siswa-siswa dari banyak latar belakang ras dan etnis. Namun, penggunaan istilah tersebut secara lebih luas di sini untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan dalam latar belakang (pendidikan, sosioekonomi, atau geografis), kepribadian, dan keyakinan-keyakinan (agama dan sekuler) juga. Ruang kelas adalah mikrokosmos atau dunia kecil yang merefleksikan populasi yang lebih besar; ruang kelas berisi para siswa yang saling berbeda berkenaan dengan golongan sosioekonomi, gaya belajar, latar belakang keluarga, agama, orientasi seksual, bahkan umur. Mungkin timbul pertanyaan pada kita apakah pelaksanaan pendidikan multikultural disajikan sebagai mata pelajaran ataukah merupakan suatu bentuk pelaksanaan yang terintegrasi. Pendidikan multikultural sebaiknya tidak diberikan sebagai dalam satu mata pelajaran yang terpisah, tetapi terintegrasi dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Dalam mata pelajaran ilmu-ilmu sosial, dan mata pelajaran bahasa, tujuan yang telah dirumuskan mengenai pendidikan multikultural dapat dicapai tanpa memberikan suatu mata pelajaran tertentu. Dalam mata pelajaran kewarganegaraan ataupun

³⁶ Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen...*, hal 8.

pendidikan moral merupakan wadah untuk menampung program-program pendidikan multikultural.³⁷ Selain membicarakan pendidikan multikultural dalam bentuk penyajiannya kurikulum dapat pula disajikan dalam pengertian pendidikan yang lebih luas, yaitu dalam seluruh budaya lembaga pendidikan, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat luas.³⁸ Dengan demikian pendidikan multikultural menjadi jiwa dalam setiap lembaga pendidikan di tanah air, yang akan terus mengawal pendidikan.

d. *Controlling* atau pengendalian manajemen pendidikan multikultural

Proses pengendalian adalah bagaimana tujuan yang telah disusun dalam perencanaan, dan kegiatan yang telah dirumuskan serta kebijakan yang terbentuk dapat berjalan dan terkendali dengan baik. Dalam hal ini penerapan manajemen pendidikan multikultural haruslah sesuai dengan perencanaan dalam artian penyesuaian dan pengendalian itu dilaksanakan oleh sekolah dan masyarakat serta pemerintah daerah setempat. Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 dikemukakan perlu adanya Dewan Pendidikan baik pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dewan tersebut merupakan lembaga yang independen yang antara lain dapat mengontrol jalannya pendidikan di daerah. Sayangnya sekali sampai dewasa ini Dewan Pendidikan belum banyak terdengar sehingga masih sulit untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam mengontrol pendidikan di daerah.³⁹

Desentralisasi pendidikan sebagai kebangkitan pendidikan multikultural. Hancurnya orde baru dengan adanya reformasi 1998, menjadi titik awal dunia baru bagi Indonesia. Dunia pendidikan menjadi kembali hidup, kesadaran multikultural mulai tumbuh hal ini terbukti dari lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemberian kewenangan dan keleluasaan pada daerah untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. UU No. 22 tahun 1999, selanjutnya diubah dengan UU No. 32 tahun 2004,

³⁷ H.A.R. Tilaar, Jimmy dan Lody, *Pedagogik Kritis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal 218.

³⁸ H.A.R. Tilaar, Jimmy dan Lody, *Pedagogik Kritis*, hal 218.

³⁹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, hal 22.

yaitu undang-undang otonomi daerah yang kemudian diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2004 yaitu adanya pergeseran kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan kecuali, agama, politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter, dan fisik.⁴⁰ Dalam era otonomi daerah telah tercermin kesadaran tentang kekayaan budaya Indonesia yang begitu besar yang seharusnya menjadi kapita budaya bukan untuk di hancurkan dan diseragamkan. Otonomi daerah berhak untuk turut membangun pendidikan di daerahnya sekolah juga berhak mengatur pengelolanya, sesuai dengan potensi daerah masing-masing.

2. Karakter Unggul Pendidikan Multikultural

Karakter yang ditanamkan dalam pendidikan multikultural adalah karakter luhur, yang mengerti nilai-nilai luhur kebudayaan. Nilai-nilai sebagai suatu yang berharga dan norma-norma sebagai patokan berperilaku dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang akan terus diserap melalui proses sosialisasi yang berlangsung secara terus menerus. Di sinilah pentingnya pendidikan sebagai pranata kebudayaan untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai dalam kehidupan manusia menuju kehidupan yang berbudi utama atau berkeadaban selaku mahluk Tuhan Yang Mulia. Nilai dasar kehidupan itu adalah pandangan hidup, iman dan takwa, serta nilai perilaku jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleran, dan cinta bangsa.⁴¹

D. Penelitian Relevan

Pendidikan Multikultural menjadi wacana yang menarik untuk dikaji, berikut ini beberapa penelitian yang sebelumnya memiliki unsur kesamaan dengan penelitian ini diantaranya :

Penelitian yang ditulis oleh Hanik Baroroh⁴² , fokus kajian pada penelitian ini dilatarbelakangi dari munculnya berbagai bentuk kekerasan yang

⁴⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,...hal 8.

⁴¹ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogya: Multi Persindo, 2013),...61.

⁴²Hanik Baroroh, “Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017”, Tesis, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

cukup beragam di sekolah yang timbul karena adanya keberagaman yang terjadi antar siswa dalam berbagai hal, sehingga sangat diperlukan adanya pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius yang melibatkan serangkaian proses manajemen di sekolah. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang *pertama*, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III meliputi empat tahap, yaitu perencanaan yang dilaksanakan melalui tiga proses, pengorganisasian yang terdiri dari dua kelompok, penggerakan yang terdiri dari dua bentuk penggerakan, dan pengawasan yang dibagi menjadi dua bentuk pengawasan. *Kedua*, implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religius dilakukan melalui tiga proses yaitu kegiatan rutin yang diterapkan melalui tiga kegiatan, kegiatan spontan yang diadakan pada waktu tertentu, dan pengondisian yang diterapkan melalui berbagai tulisan yang memotivasi.

Penelitian dengan judul Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar oleh Tri Budi Hastuti⁴³ penelitian ini mendeskripsikan tentang Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar. Dengan tujuan, yaitu mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar. Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru serta komite sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu 1) Perencanaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan tahunan lainnya yang dilaksanakan oleh sekolah berupa penyusunan dan penetapan kegiatan melestarikan keragaman budaya bangsa yang majemuk menjadi pemersatu bangsa Indonesia; 2) Pelaksanaan pendidikan multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar kesadaran dan pengakuan serta penerimaan

⁴³Tri Budi Hastuti, "Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar" Tesis, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

sikap, perilaku, mental, dan moral warga sekolah yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, seperti saling menghormati perbedaan yang beragama, seperti suku, keturunan, warna kulit, keturunan, agama, pekerjaan, dan sebagainya; 3) Penilaian pendidikan multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar dengan indikator berupa perubahan perilaku sikap, moral, dan mental serta pandangannya tentang keragaman sosial, budaya ekonomi, dan politik yang menjadi pemersatu bangsa.

Dalam jurnal yang ditulis Muhammad Nurhalim⁴⁴ yang meneliti tentang potret pendidikan multikultural dalam kurikulum sekolah di Purwokerto. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menyajikan perbandingan secara mendalam dan komprehensif tentang deskripsi ideal Kurikulum di SD N 1, SMP N 1, dan SMA N 1 Purwokerto dalam kaitannya dengan pendidikan multicultural. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Bentuk ideal kurikulum di tiga sekolah tersebut terlihat secara jelas dalam rencana pembelajaran yang mencakup karakter, materi, metode pembelajaran, dan rencana kegiatan belajar yang memungkinkan setiap agama, ras, suku, dan gender berpartisipasi; 2) Bentuk aktual kurikulum yang terlihat secara jelas mengacu pada ideal kurikulum yang telah berperspektif multikultural; 3) Bentuk hidden kurikulum terlihat secara jelas dari peraturan, program pembiasaan, simbol-simbol, lingkungan, dan sistem sekolah yang kondusif untuk pembentukan budaya yang berasaskan nilai multikultural. Sekolah juga memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik di dalam pelayanan, pendidikan, dan pengajaran.

Dan terakhir yang cukup relevan yaitu penelitian milik Dani Nurcholis yang berjudul Manajemen Pendidikan Multikultural studi Implementatif di SMP Tumbuh Yogyakarta. Penelitian ini mengupas masalah-masalah yang terkait dalam pengkajian yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan multikultural. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah adalah visioner, memikirkan strategi pencapaiannya, dan menganalisis kemampuan lembaga, (2) Perencanaan kepala sekolah SMP Tumbuh, berawal dari analisa kebutuhan, mempunyai tujuan dan target yang

⁴⁴ Muhammad Nurhalim, "Potret Pendidikan Multikultural di Purwokerto", JPA vol.15 No.1, Januari-Juni 2014, 101.

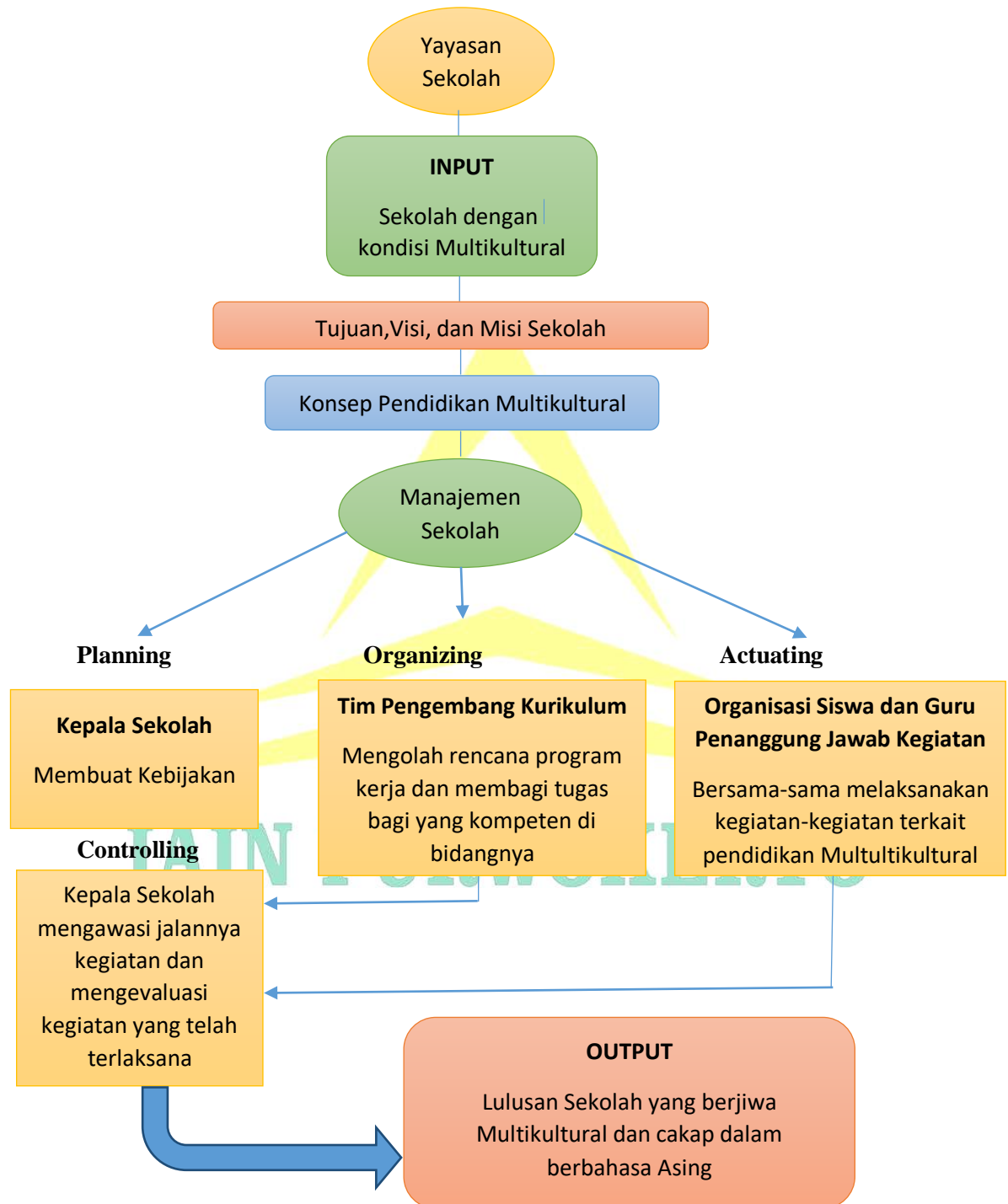
jelas, dan analisis yang mendalam dalam menentukan prioritas, (3) *Actuating* (pelaksanaan) meliputi pengelolaan tenaga kependidikan dengan baik, menggunakan kombinasi kurikulum KTSP dan khusus sekolah, pengelolaan keuangan yang baik, dan menanamkan nilai – nilai toleransi (4) Evaluasi di SMP Tumbuh berjalan baik dengan adanya standar mutu dan tujuan yang jelas.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hanik Baroroh	1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif 2. Objek penelitian sama yaitu manajemen.	Penelitian terdahulu sebenarnya hamper mirip dengan penelitian ini, perbedaannya terletak pada focus penelitian ,dimana penelitian terdahulu lebih pada bagaimana nilai-nilai pendidikan multicultural yang dilaksanakan di sekolah sedangkan penelitian ini lebih pada bagaimana dimensi pendidikan multicultural dalam perspektif manajemen.	Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana kebijakan, mekanisme, implementasi, dampak dari manajemen pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (<i>Pu Hua School</i>)
2.	Tri Budi Hastuti	1. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. 2. Objek penelitian sama yaitu mengenai pengelolaan pendidikan multicultural.	Pada penelitian terdahulu focus kajian penelitian pada dimensi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan multicultural sedangkan pada penelitian ini lebih pada dimensi pendidikan multicultural dalam perspektif manajemen meliputi terkait bagaimana kebijakan, mekanisme, implementasi, serta dampaknya manajemen bagi sekolah.	
3.	Muhammad	1. Penelitian ini	1. Penelitian terdahulu	

	Nurhalim	<p>menggunakan metode yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu kualitatif.</p> <p>2. Objek penelitian sama yaitu membahas tentang pendidikan multicultural.</p> <p>3. Penelitian sama-sama mengambil lokasi di wilayah Purwokerto.</p>	<p>membahas kurikulum pendidikan multicultural yang ideal terhadap pelaksanaan pendidikan multicultural sedangkan penelitian ini menganalisis tentang dimensi pendidikan multicultural dalam perspektif manajemen</p> <p>2. Penelitian terdahulu mengambil 3 lokasi dengan jenjang pendidikan yang berbeda sebagai representasi SD,SMP, dan SMA. Sedangkan penelitian ini mengambil pada satu lokasi dan hanya jenjang pendidikan SMA.</p>	
4.	Dani Nurcholis	<p>1. Penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif.</p> <p>2. Judul yang diangkat sama yaitu manajemen pendidikan multicultural.</p>	<p>1. Penelitian terdahulu mengupas masalah yang berkaitan dengan fungsi manajemen pendidikan multicultural meliputi kepemimpinan sekolah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan multicultural pada sekolah sedangkan penelitian ini lebih pada manajemen pendidikan multicultural dilihat dari segi kebijakan, mekanisme,implementasi, dan dampaknya.</p>	

E. Kerangka Berpikir



Bagan.2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif dengan instrument penelitian yang benar, sumber data yang tepat, dan pengujian keabsahan data yang t`epat sehingga diperoleh data yang sesuai dengan alur penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memiliki nilai pengetahuan yang tinggi, penelitian juga harus dilakukan dengan prosedur pembimbingan yang sesuai dengan standar penulisan yang di tetapkan oleh pascasarjana IAIN Purwokerto.

Metode penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sesuai dengan penelitian kualitatif lapangan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan yaitu; paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵Berikut pemaparan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau rekayasa manusia.⁴⁶Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Sedangkan menurut Haris Herdiansyah penelitian kualitatif adalah:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

⁴⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

*Suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.*⁴⁷

Sugiyono menyatakan :“*Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan*”⁴⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Stake sebagaimana yang dikutip oleh Creswell menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus yang ada pun dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴⁹ Creswell juga menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiansyah bahwa pertanyaan yang diajukan pun lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why*, karena dalam studi kasus seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih memfokuskan bidang pertanyaan kepada proses (*how*) dan alasan (*why*).⁵⁰

Selain itu, dalam pendekatan studi kasus terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan, yaitu:⁵¹

1. Apa yang terjadi dan bagaimana suatu hal atau fenomena dapat terjadi (gambaran dan batasan fenomena yang akan diteliti)?
2. Siapa sajakah yang terlibat di dalamnya (informan penelitian)?

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 347.

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi ...*, 97.

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi ...*, 97.

3. Apa tema sentral atau inti permasalahan (*central phenomenon*) yang akan diteliti?
4. Konstruksi teoritis apa yang dapat dipakai untuk mendasari fenomena yang diteliti dan mengapa teori tersebut berkaitan?
5. Apa dan di mana keunikan dari fenomena yang diteliti?

Penelitian ini tentang manajemen pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami atau rekayasa manusia.⁵² Penelitian ini mengkaji berbagai bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan dengan fenomena lainnya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan dimensi pendidikan multicultural dalam perspektif manajemen di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dengan berkomunikasi secara efektif dengan pihak Yayasan Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), kepala sekolah, guru, siswa yang terkena dampak langsung dari pelaksanaan pendidikan multicultural.

Penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan yang ada mulai dari aspek tempat, pelaku hingga aktivitas yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi.

⁵²Nana Syaodih Metode Penelitian Pendidikan, ..., 72

Penulis juga mengumpulkan data terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan data dalam penelitian hingga melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dan lingkungan sekitarnya khususnya yang berhubungan langsung dengan penelitian yang penulis lakukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) yang beralamat di kompleks stadion mini Jl. S. Parman, Karangbawang, Purwokerto Kulon, kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Adapun pertimbangan dan ketertarikan penulis memilih SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) sebagai lokasi penelitian adalah sebagaimana berikut:

- a. Sekolah ini merupakan sekolah yang cukup unik dimana sekolah ini terdiri atas tenaga didik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda secara agama, ras, budaya, dan bahasa.
- b. Purwokerto dipilih menjadi lokasi penelitian ini karena Purwokerto merupakan pusat pendidikan bagi daerah-daerah di wilayah Jawa Tengah bagian selatan yang melingkupi wilayah Cilacap, Purbalingga, Banyumas, Banjarnegara, dan Kebumen.
- c. Jenjang sekolah menengah atas merupakan tingkat pendidikan dimana peserta didik berada dalam masa-masa pencarian jati diri sehingga sangat tepat jika seharusnya pendidikan multikultural tertanam kuat di dalam diri peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti melalui telaah dokumen dan wawancara beberapa pihak terkait, yang berlangsung sejak

tanggal 22 Oktober-20 Januari 2020 agar penelitian yang dilakukan semakin mendalam dan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵³

Objek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistik (menyeluruh, tidak dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak terbatas pada variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek penelitian ini ialah manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Adapun fokus kajian pada manajemen pendidikan multikultural di sekolah ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Multikultural pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)
4. Bagaimana pengawasan pendidikan Multikultural bagi manajemen di sekolah tersebut.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat variabel penelitian melekat. Subjek penelitian merupakan sumber data dimana untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun informan atau subjek dalam penelitian ini adalah:

⁵³Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 159

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992), 17

1. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School). Baik berupa pandangan, tujuan, visi, misi dan perencanaan program sekolah.

2. Guru

Guru dalam penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan dan penyusunan program/kegiatan, mekanisme serta implementasi pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

3. Siswa

Siswa dalam penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana keberhasilan dan dampak pendidikan multicultural terhadap manajemen yang dilaksanakan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)

Alasan ditetapkannya informan tersebut adalah karena mereka adalah orang-orang yang terlibat dan terkena dampak langsung dalam proses manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dan sumber data tesis ini menggunakan data primer, data sekunder dan data pendukung. Data yang menjadi sumber data adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian baik perorangan maupun organisasi sebagai sumber utama,⁵⁵ adapun data primer atau sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2010), hlm. 26

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁶

Data sekunder adalah data yang diambil bukan sebagai sumber utama yang diambil dari dokumen-dokumen⁵⁷ yang berkaitan langsung dengan judul, data sekunder yang akan penulis ambil adalah data dari sosial media, majalah dan website.

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data, yang selanjutnya diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu sehingga menghasilkan atau menggambarkan suatu indikasi tertentu, sehingga dalam data yang dibutuhkan adalah materi atau bahan yang akan diolah.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶⁰ Cartwright & Cartwright seperti yang dikutip Haris Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipatif aktif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan

⁵⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 159

⁵⁷ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian...*, hlm. 39

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 116

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, ...*, hlm. 455

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 131

peneliti ikut dalam beberapa kegiatan tapi tidak sepenuhnya lengkap, untuk keseimbangan dan objektivitas peneliti.⁶¹

Dengan observasi partisipatif aktif ini, penulis mengamati berkaitan dengan manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Berdasarkan teori maka yang menjadi fokus observasi adalah:

- a. Perencanaan pendidikan multikultural dalam hal ini terkait dengan kebijakan yang diambil sekolah serta rancangan program dalam melaksanakan pendidikan multikultural.
- b. Pengorganisasian pendidikan multikultural yakni siapa saja yang terlibat dalam merencanakan dan melaksanakan peran dan tugasnya terkait mekanisme program yang dirancang untuk pendidikan multikultural.
- c. Pelaksanaan pendidikan multikultural yaitu proses berlangsungnya pendidikan multikultural baik kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
- d. Pengawasan pendidikan multicultural bagi manajemen di sekolah meliputi sejauh mana keberhasilan sekolah dalam mengelola program pendidikan multikultural.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya berciri pertanyaan terbuka, namun dalam batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel dan terkontrol, tetapi penulis tetap memiliki pedoman yang dijadikan patokan dalam wawancara,⁶² hal ini dilakukan agar penulis lebih memahami dan mendapatkan informasi secara terbuka, dan lebih memahami manajemen pendidikan multikultural yang terdapat di SMA Nasional 3 Bahasa Putera

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225-226

⁶² Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hlm. 123-124

Harapan Purwokerto (Pu Hua School). Adapun informan yang akan penulis wawancara adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)

Pada wawancara studi awal penulis memperoleh sedikit informasi gambaran tentang pelaksanaan pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School) dengan narasumber kepala sekolah yaitu ibu Dra. Sri Supriyati, M. Pd. Namun pada penelitian selanjutnya kepala sekolah telah pensiun, kemudian posisi kepala sekolah digantikan oleh bapak F.David. L, M. Hum, dalam penelitian ini sebagai sumber informasi menggantikan sebelumnya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School). Dimana kepala sekolah pengganti ini juga merupakan informan perwakilan dari di Yayasan Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

- b. Guru SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School)

Guru dalam penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana dengan perencanaan dan penyusunan program/kegiatan, mekanisme serta implementasi pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Penulis berkesempatan memperoleh informasi dari seorang guru Bahasa Inggris bernama bapak Sugiryo, S.Pd. yang sekaligus menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum dan Ketua Tim Pengembangan Kurikulum di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), dimana beliau memiliki peran penting selain kepala sekolah dan paham mengkoordinir tugas dan peran guru dalam pelaksanaan pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

c. Siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

Siswa dalam penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana keberhasilan pendidikan multikultural dilaksanakan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dan bagaimana bentuk pengawasan pendidikan Multikultural di sekolah. Dalam penelitian ini penulis sengaja menggali informasi dari dua siswa yang berbeda kelas, latar belakang agama, dan rasnya, sebagai pembanding dan representasi dari siswa lainnya. Untuk mendapatkan pandangan dan tanggapan terhadap pendidikan multicultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

3. Teknik Dokumentasi

Study dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain yang tentang subjek.⁶³ Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data berupa:

- a. Papan strukur/bagan organisasi sekolah, papan gambar berisi visi dan misi sekolah, papan gambar berisi tugas pokok guru sebagai wali kelas, papan berupa data tabel data urut kepegawaian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua school*),
- b. Foto kegiatan pendidikan multicultural baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, foto acara peringatan dan hari besar yang diadakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, foto pelaksanaan pemilihan langsung ketua OSIS, serta foto kegiatan rutinan rapat guru dan kepala sekolah.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 143

- c. Video dokumentasi siswa mengikuti kegiatan perlombaan di luar sekolah, video acara pentas seni sekolah, dan video berupa film pendek hasil kreativitas siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).
- d. Artikel dalam koran dan website yang mengulas tentang SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Dokumen-dokumen di atas diperoleh penulis secara langsung saat melakukan observasi maupun yang di dapat dari laman media sosial milik SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data sudah dilakukan sejak sebelum penelitian dilakukan, dan juga dilakukan *studypre eliminary*, yang berfungsi untuk verifikasi dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.⁶⁵ Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian tentang manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁶⁶ Sehingga data

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,...hlm. 400

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 164

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,...hlm. 405

yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam proses reduksi data penelitian ini penulis memilih data-data yang penting dan diperlukan dalam tema manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School), serta membuang data yang kurang diperlukan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data atau *display data* yang disajikan adalah dalam bentuk diskripsi dan uraian. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan, kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁷ Dari hasil data yang sudah di reduksi tentang manajemen pendidikan pendidikan multikultural, kemudian penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian analisis secara naratif dan deskriptif.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dari proses penelitian adalah menarik kesimpulan dari semua data yang sudah disajikan, dalam menyampaikan kesimpulan ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: *pertama*, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengkodean disertai dengan quote verbatim wawancara; *kedua*, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek atau komponen *centra phenomenon* penelitian; *ketiga*, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁸

Pada tahapan ini penulis menggunakan metode induksi untuk menyimpulkan data-data yang telah dikumpulkan tentang manajemen pendidikan

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,... hlm. 408

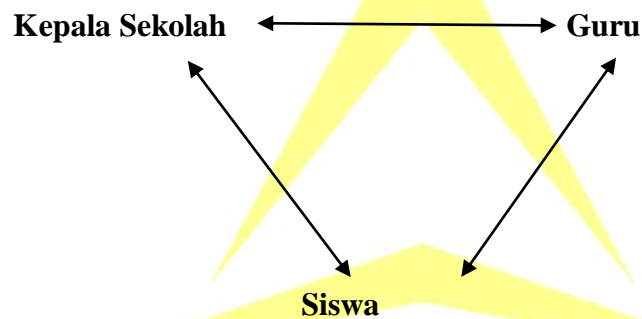
⁶⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 179

multikultural SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua School).

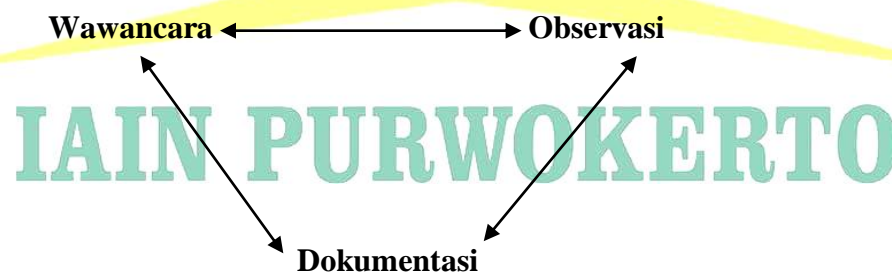
F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁹

Dalam penelitian yang dilaksanakan, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Adapun gambar mengenai kedua teknik triangulasi data yang digunakan yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data



Bagan 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan mendeskripsikan: *pertama*, gambaran umum yang mencakup profil dan sejarah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, prinsip dan keunggulan, struktur, fungsi organisasi dan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, kemitraan serta program pembelajaran. *Kedua*, hasil temuan dalam penelitian yang terdiri dari kebijakan yang dibuat sebagai bagian rencana perencanaan pendidikan multikultural, pengorganisasian pendidikan multikultural di sekolah, pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah, serta pengawasan pendidikan multikultural bagi manajemen sekolah. Semua data dalam penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh komponen yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

A. Gambaran Umum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

1. Profil dan Sejarah SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

Sekilas tentang sejarah *Pu Hua School* mengikuti apa yang dikatakan Kuan-zi yaitu:

“Jika kita berfikir satu tahun ke depan, taburlah benih. Jika kita berfikir sepuluh tahun ke depan, tanamlah sebatang pohon. Namun jika kita berfikir seratus tahun ke depan, didiklah rakyat.”

Pu Hua School atau dikenal dengan nama Sekolah Nasional 3 Bahasa Putera Harapan mengambil tanggal 30 April sebagai hari jadi. Dari waktu berdirinya hingga kini menjadi salah satu sekolah berkualitas, *Pu Hua* telah melewati masa yang panjang. Pada tahun 1850 seorang perantauan asal negeri Tiongkok Bagian Selatan bernama Tan Swie Sing menetap di Purwokerto.

Pribadi yang tulus dan semangat yang besar dalam mengajar bahasa bagi anak-anak Tiong Hoa, membuat banyak orang memanggilnya dengan sebutan “*shi ye*”.

Tan Hay Siang anak tertua Tan Swi Sing meneruskan semangat ayahnya dengan membangun sekolah dengan tiga kelas di Sokaraja. Pada tahun 1905-1906 Kho Han Lie menyumbangkan tanahnya untuk dijadikan sekolah. Sehingga pada tanggal 6 Februari 1906 berdirilah “SEKOLAH TIONG HOA HWEE KWAN-Sekolah THHK” terus berlanjut hingga pada tahun 1947 mulai diselenggarakan pendidikan bagi siswa SMP di sekolah THHK. Di tahun yang sama, secara resmi sekolah menamakan diri sebagai “Sekolah Tiong Hoa Purwokerto-Pu Hua”. Pada tahun 1949 SMP Sekolah Tiong Hoa Purwokerto berhasil meluluskan siswa angkatan pertama.

Keadaan sekolah Tiong Hoa di Purwokerto yang semakin bersinar tidak dibarengi dengan situasi tanggapan pemerintah tentang sekolah Tiong Hoa. Pada tahun 1957 dibuat keputusan oleh pemerintah untuk melarang sekolah Tiong Hoa menerima murid Warga Negara Indonesia (WNI). Selain itu, guru-guru WNI juga tidak diijinkan mengajar di *Pu Hua*. Belum berhenti di situ. Pada tahun 1958 sekolah Tiong Hoa Purwokerto dinasionalisasikan dan dibagi menjadi dua bagian. Satu sekolah untuk Warga Negara Asing (WNA) dan satu lagi untuk siswa WNI menjadi sekolah nasional.

Angin segar mulai ada sekitar tahun 1959 sekolah SD dan SMP *Pu Hua* memakai gedung sekolah yang baru. Selain itu, banyak murid dari beberapa tempat di sekitar Purwokerto juga menyekolahkan anaknya di *Pu Hua*. Pada tahun 1963 *Pu Hua* mengajukan pembukaan sekolah SMA namun tanggal 30 April 1966 semua sekolah *Pu Hua* ditutup. Sejak saat itu para murid *Pu Hua* mempunyai sekolah, mereka tidak bisa lagi pendidikan bahasa Mandarin. Para guru pun tidak lagi mempunyai pekerjaan, sehingga para guru mengalami kesulitan ekonomi. Pada masa orde baru, keadaan sekolah Tiong Hoa juga tidak mengalami perkembangan. Bahkan ada indikasi adanya politik

anti Tiong Hoa. Bisa dirasakan oleh orang Tiong Hoa di Purwokerto adanya tekanan dan paksaan terhadap mereka untuk tidak lagi belajar bahasa Mandarin.

Masa itu pengajaran bahasa Mandarin di *Pu Hua* tetap dijalankan secara sembunyi-sembunyi. Pada saat itu para siswa yang dulu belajar di *Pu Hua* bergabung menyatukan semangat untuk belajar bahasa Mandarin, mereka secara terpisah mengadakan pembelajaran bahasa Mandarin di rumah. Siswa dengan tingkat kemampuan yang tinggi mengajar teman-teman yang kemampuannya masih kurang. pembelajaran seperti ini terus dijalankan dan bertahan hingga tahun 70-an.

Pada tahun 1988 diadakan reuni pertama bagi alumnus Sekolah Tiong Hoa Purwokerto. Kegiatan ini disebut sebagai “konferensi persahabatan Tiong Hoa pertama”. Pada tahun 1992 diselenggarakan konferensi persahabatan Tiong Hoa ke dua, dengan tema “menyambut acara natal dan tahun baru 1992” yang dihadiri oleh 49 guru *Pu Hua* dan ratusan murid. Pada tahun 1996 didirikanlah “Paguyuban Pengusaha Banyumas” dan satu tahun kemudian pada tanggal 3 Desember 1997 didirikanlah Yayasan Putera Harapan Purwokerto.

Perkembangan *Pu Hua* terus berlanjut hingga akhirnya pada tahun 2000 mulai dibangunlah gedung Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Satu tahun kemudian, pada tahun 2001 diselenggarakanlah kursus bahasa Mandarin oleh LPK Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Sebagai bentuk syukur kepada mantan guru sekolah Tiong Hoa Purwokerto pada bulan Agustus di tahun yang sama mereka dibiayai kegiatan “*Beijing Tour*”. Tahun 2003 diselenggarakanlah TK Nasional Putera Harapan Purwokerto. Satu Tahun kemudian Yayasan Putera Harapan Purwokerto mendukung Universitas Jendral Soedirman menyelenggarakan Program D3 bahasa Mandarin. Tanggal 30 April 2006 peletakan batu pertama pembangunan

gedung Sekolah Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, dan perkembangannya berlanjut hingga kini.

Sejak pertama berdiri *Pu Hua School* merupakan sekolah nasional dengan pengantar 3 bahasa yang pertama berdiri di Purwokerto. Proses pembelajaran bahasa di *Pu Hua* dengan membekali siswa dengan ilmu lain dan dengan pembentukan kepribadian dan mental supaya menjadi pribadi yang baik, lembut, dan berbudi luhur. Dengan motto, “rajin, tulus, bersahaja, dan tekun”, kami ingin mewujudkan *Pu Hua* menjadi yang dikenal masyarakat luas dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi.

SMA berdiri itu sejak tanggal 16 Oktober 2014 dan sekarang ini sudah meluluskan dua angkatan. Sekolah ini tidak berdasarkan pada suku, agama, atau ras tertentu, jadi di awal tidak peruntukan bagi situasi atau latar belakang tertentu saja, tapi memang secara khusus sekolah ini, diberikan untuk semua agama, suku, dan ras sejak awal. Ketika pendirian TK, SD, SMP sudah diberikan situasi itu. Dan SMA tinggal melanjutkan saja.⁷⁰

Jadi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) berdiri atas kebutuhan dimana dengan kondisi masyarakat yang heterogen, sekolah ini menjawabnya dengan menawarkan pendidikan yang berbasis multikultural dan multi agama serta mengembangkan 3 bahasa dimana dua bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin ini menjadi unggulan untuk membekali keterampilan berbahasa para siswanya.

Sekolah ini terbuka untuk semua masyarakat karena sekolah ini multikultural tidak untuk etnis atau agama tertentu. Dan sekolah ini hadir untuk membangun pendidikan modern tetapi tetap berpegang teguh pada budaya, akhlak, dan budi pekerti para leluhur. Pada peresmian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dilakukan pada Kamis,

⁷⁰Wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 09.21-11.00 WIB.

5 Februari 2015. Acara tersebut dihadiri oleh tamu istimewa dari Provinsi Hui, Ningxia, Republik Rakyat Tiongkok yang mana Provinsi Hui dikenal dengan penduduknya mayoritas muslim. Dan mereka membawa beberapa seniman kaligrafi Cina Islam. Tidak hanya itu mereka juga menawarkan kerjasama *Sister City* dengan Pemkab Banyumas dan berbagi ilmu kaligrafi dengan madrasah modern Al-Azhary Ajibarang. Selain dihadiri oleh Bupati Banyumas dan pejabat daerah, acara peresmian tersebut juga turut dihadiri oleh Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang saat itu dijabat oleh Slamet Effendi Yusuf serta para tokoh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan sejumlah budayawan.

Angkatan pertama SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dibuka mulai tahun ajaran 2015/2016. Sekolah ini terbuka untuk masyarakat tanpa memandang etnis atau agama tertentu karena sekolah ini multikultural. Dan saat ini telah terakreditasi A dengan nilai 93 pada bulan Agustus 2018. Sebagai sekolah yang terhitung baru lahir di tahun pelajaran 2015/2016, pada lulusan angkatan ke dua di tahun pelajaran 2018/2019 ini, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) meraih peringkat 2 hasil UN di antara SMA Swasta di Banyumas dan menempati peringkat 7 di antara seluruh SMA di Kabupaten Banyumas.⁷¹

2. Letak Geografis

Lokasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) yang beralamat di komplek stadion mini Jl. S. Parman, Karangbawang, Purwokerto Kulon, kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

⁷¹Radar Banyumas, Rabu 4 Februari 2015. Koran online diakses pada tanggal 10 Desember 2019 pada pukul 20.00 WIB

Setiap lembaga pendidikan tentu saja harus memiliki visi, misi dan tujuan, sehingga arah dan kebijakan untuk membuat program-program pendidikan selalu berpijak pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Dengan melihat visi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) maka dapat diketahui apa pandangan masa depan yang diinginkan untuk diwujudkan, dari visi ini melahirkan misi berupa indikator-indikator yang dijadikan arahan, rancangan serta tindakan untuk mewujudkan visi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), setelah itu disusun tujuan sebagai tahapan agar diketahui jangka waktu baik itu tujuan jangka pendek. Tujuan jangka menengah maupun tujuan jangka panjang untuk mewujudkan visi. Adapun visi, misi dan tujuan dari SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) adalah sebagai berikut:

a. Visi

SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) memiliki visi yaitu “Menjadi tempat pendidikan yang unggul dalam mutu, berdaya saing, berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa serta berwawasan internasional secara konsisten.”

Visi tersebut merupakan turunan dari visi Yayasan Putera Harapan. Yayasan punya visi sendiri, kemudian sekolah membuat tim dalam pembuatan visi, misi, dan tujuan sekolah. Tetapi tidak mungkin suatu sekolah membuat visi yang jauh berbeda dari Yayasan.⁷²

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas.

⁷²Wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, waktu jam 09-11.00 WIB.

- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan 3 materi bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Mandarin, dan bahasa Inggris serta menjadikan bahasa Inggris dan bahasa Mandarin sebagai bahasa ke dua.
- 4) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emocional secara seimbang.
- 5) Menumbuhkan budaya disiplin pada komunitas sekolah.
- 6) Membudayakan sikap kritis, kreatif, inovatif, sportif, dan konstruktif.
- 7) Menerapkan nilai-nilai budi pekerti, moral dan estetika dalam pembelajaran.
- 8) Menumbuhkan semangat nasionalisme.
- 9) Menyelenggarakan pembinaan khusus bagi siswa berbakat.
- 10) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 11) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan proporsional
- 12) Menyelenggarakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang akuntabel dan transparan.
- 13) Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- 14) Membangun jaringan dan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri serta berbagai komponen masyarakat.
- 15) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, aman, dan nyaman.
- 16) Meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan sekolah.

c. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan misi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) memiliki beberapa tujuan. Tujuan pendidikan satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut meliputi:

1) Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang keimanan dan taqwa serta akhlak mulia.

Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

2) Keragaman potensi karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah.

3) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

4) Tuntutan dunia kerja

Kurikulum harus membuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

6) Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama, dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah.

7) Dinamika perkembangan global

Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain.

8) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

9) Kondisi budaya masyarakat setempat

10) Kesenjangan Gender

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuhkembangnya kesetaraan gender.

11) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.⁷³

4. Struktur, Fungsi Organisasi dan Tenaga Pendidik

⁷³Dokumen KTSP milik SMA Nasional 3 Bahasa Putera HarapanPurwokerto (*Pu Hua School*) kurikulum 2013, hal 21-25.

Struktur dan fungsi organisasi dalam sebuah lembaga, terutama lembaga pendidikan merupakan sebuah keharusan, karena sangat berkaitan erat dengan suksesnya fungsi manajemen dalam lembaga tersebut, jika menginginkan pembagian tugas dan pelaksanaan program berjalan lancar maka semua pihak yang terlibat harus bekerja sesuai kecakapan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas merupakan kunci dari keberhasilan manajemen seorang pemimpin, begitu juga dengan kelancaran mekanisme kerja, koordinasi dan instruksi pelaksanaan program akan membawa suasana kerja yang kondusif dan nyaman bagi setiap unsur organisasi.

Struktur dan fungsi organisasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) disusun berdasarkan kemampuan masing-masing personil, sehingga masing-masing personil akan melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, adapun struktur organisasi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) adalah sebagai berikut⁷⁴:

Ketua Yayasan Putera Harapan	: Yudi Sutanto, B.Ed., M.Ed.
Kepala Sekolah	: F. David.L., M. Hum.
Waka Kurikulum	: Sugiryo, S.Pd.
Waka Sarana dan Prasarana	: Andreas. S.Roedip. J, SH., S.Pd., MM.
Waka Humas	: Arinta Dewi, S.si
Waka Kesiswaan	: Ika Pujiastuti, S.Pd.

⁷⁴Dokumen berupa data kepegawaian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Tabel 4.1
Daftar Guru Mata Pelajaran

NO	NAMA	JABATAN	MENGAJAR
1	M. Aupa Ahdi, S.Pd.	Guru MP	PA Islam
2	Wiwit Didik Setiyaji, S.Th	Guru MP	PA Kristen
3	Drs. Jemidi	Guru MP	PA Katolik
4	Intan Oktavianny, S.T.	Guru MP	PA Konghucu
5	Teddy Tjahyadi, S.E.	Guru MP	Budha
6	Andreas Stefanus Roedip Julimantomo, S.H., S.Pd., M.M.	Guru MP	P Pancasila dan Kewarganegaraan
7	Oktafiana, S.Pd.	Guru MP	Bahasa Indonesia
8	Sugiryo, S.Pd.	Guru MP	B. Inggris
9	Hendra, S.Pd.	Guru MP	B. Inggris
10	Nining Rahayu, S.Pd.	Guru MP	B. Inggris
11	Arinta Dewi, S.Si.	Guru MP	Matematika (IPA)
12	Diana Purnahuti, S.Pd.	Guru MP	Matematika
13	Sandra Shiswary, S.Pd.	Guru MP	Sejarah
14	Nur Siva Fauziah, S.Pd.	Guru MP	Ekonomi
15	Akhmad Ardi Waluyo, S.Pd.	Guru MP	Fisika
16	Dyah Ayuningtyas, S.Pd.	Guru MP	Biologi
17	Nova Prasetyo Adi, S.Pd.	Guru MP	Sosiologi
18	Juniarti, S.Kom	Guru MP	Prakarya
19	Naufal Hanif Hibatullah, S.Pd.	Guru MP	Prakarya Kimia
20	Ika Pujiastuti, S.Pd.	Guru MP	Geografi
21	Purwidariyatmoko, S.Pd.	Guru MP	Olah Raga
22	Satmoko Purbo Lukito, S.Pd, M.Pd.	Guru MP	Seni Musik
23	Eva Kurnia, S.Si.	Guru MP	Seni Tari
24	Sukesi, S.Pd	Guru MP	B. Jawa
25	Nunung Supriadi, B.Ed, M.Hum		Bahasa Asing: Mandarin
26	Yang Xiujuan, B.A.	Guru MP	Bahasa Asing:

			Mandarin
27	Steffi Nova Carolina, B.Ed.		Bahasa Asing: Mandarin
28	Fan Xiao Le, S.A.	Guru MP	Bahasa Asing: Mandarin
29	Fitria Nurmalasari, S.Psi.	Guru BK	BK

Tabel 4.2

Daftar Karyawan Sekolah

No.	Nama	Jabatan
1	Rahayu Endah Sari	Admin
2	Vitalia Oktaviani	Admin Perpustakaan
3	Nurdimas Lugu Wiguna	OB
4	Novi Priyanto	OB
5	Arif Kurniawan	OB
6	Teguh Supriyono	Security

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) memiliki rentang umur antara 16-18 tahun, jumlah peserta didik setiap tahun mengalami peningkatan, dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) semakin besar. Sekolah memiliki rombongan belajar sebanyak 6 kelas, dimana masing-masing angkatan kelas terbagi dalam dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Pada tahun ajaran 2019/2020 ini jumlah peserta didik sebanyak 118 siswa, terdiri dari siswa laki-laki sejumlah 53 siswa dan siswa perempuan sejumlah 65 siswa.

Dan siswa-siswi berasal dari latar belakang yang berbeda baik, suku, agama, ras, serta daerah asalnya.⁷⁵

Tabel 4.3

Data siswa dan keterangan agama yang dianut.

Kelas	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	Total
X	10	20	8	-	6	1	45
XI	8	19	20	-	4	4	55
XII	3	10	5	-	-	-	18
Total	21	49	33	0	10	5	118

Di sekolah ini memang siswa muslim menjadi minoritas mungkin kalau diprosentase siswa yang muslim kira-kira 20% dan sisanya 80% adalah non muslim. Pada awalnya jumlah total siswa ada 120 dan kini tersisa 118. Memang ada yang keluar dengan alasan tertentu. Dan mereka bukan hanya berbeda secara agama tetapi juga suku dan rasnya, tidak semua siswa keturunan Jawa dan Chinese, ada juga dari Bugis berasal dari Sulawesi, dan ada pula keturunan India yang memang tidak didata secara tertulis. Kalau guru dan karyawan bisa dikatakan mayoritas malah dari muslim sekitar 60% dan sisanya 40% adalah non muslim. Kami juga memiliki tenaga pengajar asing atau *native speaker* yang didatangkan langsung dari Tiongkok untuk pelajaran Bahasa Mandarin.⁷⁶

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dengan kondisi heterogen seperti ini dimana sekolah ini mengusung slogan multikultural dan multi agama, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) selalu berupaya memiliki hubungan komunikasi yang harmonis, dimana sekolah menciptakan budaya sekolah yang bernafaskan multikultural antara siswa, guru, dan karyawan dalam setiap bentuk kegiatan-kegiatan yang diadakan agar antar elemen sekolah dapat mencapai sinergitas satu sama lain.

⁷⁵Dokumen berisi daftar nilai Pendidikan Agama siswa kelas X,XI,XII SMA Nasional 3 Bahasa Putera HarapanPurwokerto (*Pu Hua School*).

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Sugiryo, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 10.00-12.00 WIB.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya dukung yang sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pendidikan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Fasilitas-fasilitas terbaik diberikan oleh pihak sekolah dengan tenang dan nyaman. Secara umum, fasilitas yang diberikan sekolah meliputi fasilitas gedung berstandar nasional dengan didukung berbagai macam fasilitas di dalamnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sarana prasarana yang ada antara lain ruang kelas yang nyaman dengan fasilitas ruangan yang sudah dilengkapi AC dan LCD Proyektor sebanyak 6 ruangan. Gedung lain ada perpustakaan sekolah, ruang ibadah, aula sekolah dan gedung serbaguna. Kemudian toilet terpisah antara guru dan siswa. Fasilitas untuk olahraga seperti lapangan basket, voli, badminton, dan lain-lain. Sekolah ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas internet/wifi. Fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium sekolah terdiri atas laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Bahasa, dan laboratorium Komputer. Selain laboratorium sekolah juga menyediakan ruang musik, ruang multimedia, ruang seni, ruang OSIS, ruang sirkulasi, ruang tamu, ruang Tata Usaha (TU), tempat Security dan parkir. . Selanjutnya sekolah ini memiliki fasilitas kesehatan seperti ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah) secara terpisah untuk siswa perempuan dan laki-laki.⁷⁷

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) sudah cukup lengkap dan representatif untuk pelaksanaan pendidikan bagi siswa, namun ada beberapa yang masih dalam perbaikan dan pembaharuan agar lebih sempurna.

⁷⁷Observasi secara langsung dan sebagian diperoleh dari situs *sekolah.data.kemdikbud.go.id* diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 11.00 WIB.

7. Kemitraan

Pada saat acara peresmian gedung SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), juga diadakan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) berupa *Direct Admission* sebagai jembatan untuk lulusannya untuk melanjutkan ke universitas baik yang di dalam maupu yang di luar negeri.

Direct Admission dengan universtas dalam negeri di antaranya adalah Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, Bina Nusantara University (BiNus) Jakarta, Universitas Sanata Dharma Djogjakarta, dan Universitas Ciputra Surabaya. Sementara untuk yang luar negeri di antara yaitu bekerjasama dengan Hebei University, Jinan University, dan Hua Qiao University yang berada di Republik Rakyat Tiongkok. Selain itu, juga ada kerjasama *sister school* dengan beberapa sekolah di Indonesia seperti Van Lith Muntilan, Sekolah Terpadu Pahoia Jakarta, Zin Zhong Surabaya, Dharma Yudha Pekanbaru, Mondial Batam, Sekolah Nasional Plus Indo Tionghoa tarakan, Sekolah Pelita Bangsa Bandar Lampung, Sekolah Jembatan Budaya Bali, dan Madrasah Modern Al-Azhary Ajibarang.⁷⁸

8. Program Pembelajaran

Beberapa program Pembelajaran SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) senantiasa dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sekolah ini menerapkan sistem kurikulum 2013 dan menerapkan 5 hari efektif sekolah. Setiap harinya ada 10 jam pelajaran dan sekolah menambahkan 4 jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan 2 jam pelajaran untuk Pengembangan Diri.

Rancangan kegiatan program pembelajaran termaktub semua dalam dokumen KTSP milik sekolah. Pada dasarnya sekolah ini memiliki kegiatan ada yang terprogram dan ada yang insidental. Beberapa kegiatan terprogram

⁷⁸Radar Banyumas Rabu, 4 Februari 2015, koran online diakses tanggal 20 Februari 2020 pukul 22.00 WIB.

yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan multikultural secara tidak langsung tertuang dalam uraian kalender pendidikan selama tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut⁷⁹:

Tabel4.4

Kalender Pendidikan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Purwokerto (*Pu Hua School*)

No	Tanggal	Kegiatan
1	18 Juli 2019	Pembekalan dari Yayasan
2	9-10 Juli 2019	Workshop
3	11-12 Juli 2019	MPLS
4	12 Juli 2019	Parents Care Kelas X
5	15 Juli 2019	Mulai KB, Do'a Bersama, Parents Care
6	27-28 Juli 2019	Penerimaan Tamu Ambalan (menginap)
7	6 Agustus 2019	Sosialisasi HSK/YCT
8	11 Agustus 2019	Idul Adha
9	11 Agustus 2019	MAND mulai HSK dan YCT
10	16 Agustus 2019	Perayaan HUT RI
11	17 Agustus 2019	HUT RI ke-73 (Upacara)
12	19 Agustus 2019	Pemilihan Pengurus OSIS
13	23-24 Agustus 2019	LDK OSIS
14	27 Agustus 2019	Pelantikan OSIS
15	1 September 2019	Tahun Baru Islam 1439 H
16	9-17 September 2019	Perkiraan UTS
17	13 September 2019	Perayaan Kue Bulan
18	20 September 2019	Pu Hua Olympic Games
19	25-28 September 2019	Study Tour
20	1-4 Oktober 2019	IT-SMA pengolahan dan cetak rapor mid
21	1 Oktober 2019	Upacara Kesaktian Pancasila
22	4 Oktober 2019	Perwalian
23	28 Oktober 2019	Lomba Bulan Bahasa/ Sumpah Pemuda
24	31 Oktober 2019	Bulan Bahasa
25	2 November 2019	University Edu Fair
26	6-7 November 2019	Rakor SMA
27	9 November 2019	Maulid Nabi Muhammad SAW

⁷⁹Dokumen KTSP milik SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) kurikulum 2013, hal 179-182.

28	25-29 November 2019	UAS
29	2-5 Desember 2019	UAS
30	7-8 Desember 2019	Perjusa Pelantikan Penegak
31	9-12 Desember 2019	Tryout dan Class Meeting
32	11-12 Desember 2019	Siswa Libur
33	12 Desember 2019	Rakor Guru masing-masing unit akhir semester
34	19 Desember 2019	Terima Rapor
35	20-31 Desember 2019	Libur Akhir Semester
36	25 Desember 2019	Natal
	SEMESTER 2	
1	1 Januari 2020	Tahun Baru
2	1-3 Januari 2020	Libur Akhir Semester
3	6 Januari 2020	Guru masuk, Briefing awal semester
4	7 Januari 2020	Perayaan Natal dan Tahun Baru
5	8 Januari 2020	KBM Mulai
6	17-18 Januari 2020	Pendadaran Penggalang
7	24-25 Januari 2020	Libur Imlek
8	Februari 2020	IT perkiraan simulasi ke-2 UNBK
9	3-11 Maret 2020	Perkiraan UTS
10	18-27 Maret 2020	Perkiraan USBN
11	23-31 Maret 2020	Perkiraan USBN Prov
12	22 Maret 2020	Isra' Mi'raj
13	25 Maret 2020	Nyepi
14	23-24 Maret 2020	Perkiraan Ujian HSK
15	27 Maret 2020	Perwalian (siang hari)
16	Maret 2020	IT Perkiraan simulasi ke 2 UNBK
17	10 April 2020	Jumat Agung
18	13-16 April 2020	Perkiraan UNBK (Prov)
19	15-18 April 2020	Perkiraan UNBK
20	30 April 2020	Upacara HUT Puhua + KBM biasa
21	1 Mei 2020	Hari Buruh
22	5 Mei 2020	Pelepasan kelas XII
23	7 Mei 2020	Waisak
24	11-12 Mei 2020	Rakor SMA
25	21 Mei 2020	Kenaikan Isa Al Masih
26	22 Mei 2020	Libur Lebaran

27	24-25 Mei 2020	Idul Fitri
28	26-29 Mei 2020	Libur Lebaran
29	1 Juni 2020	Hari Kesaktian Pancasila
30	2-10 Juni 2020	Perkiraan UKK
31	11-16 Juni 2020	Class Meeting
32	19 Juni 2020	Perkiraan Penerimaan Rapor

Setiap program pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan harus memasukkan muatan pendidikan Multikultural , sehingga akan terinternalisasi dalam diri siswa serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan secara detail hasil temuan mengenai manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Pendidikan multikultural merupakan *hidden* kurikulum khas yang menjadi branding SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) yang membedakannya dengan SMA yang lainnya yaitu sekolah multikultural dan multi agama. Dalam pelaksanaannya hal yang dilakukan adalah menyatukan visi, misi dan tujuan serta kemampuan guru-guru SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) tentang konsep pendidikan multikultural, sehingga menghasilkan output peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan yang dirumuskan serta memiliki pola pikir yang terbuka dan sadar atas keadaan multikultural di dalam kehidupan secara nyata sehingga mereka diharapkan mampu berperan menjadi agen perdamaian di setiap konflik yang terjadi terkait perbedaan yang ada. Dan mereka mampu berprestasi dengan bekal skill berbahasa asing yang dikembangkan sekolah di kancah internasional.

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan multikultural di sekolah ini sebenarnya secara tersirat bukan tersurat. Jadi tidak ada kurikulum khusus untuk pendidikan multikultural. Manajemen pun biasa tidak ada tim

khusus untuk pendidikan multikultural. Jadi lebih pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Multikultural.⁸⁰

Berikut ini merupakan proses yang dijalankan dalam manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) :

1. Perencanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

a. Menetapkan kebijakan sekolah

Pengambilan dan penetapan kebijakan sekolah merupakan bagian dari kegiatan manajemen dalam penyusunan perencanaan. Lingkungan pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak faktor dan variabel utama, seperti kultur sekolah, kebijakan sekolah, politik, serta formalisasi kurikulum dan bidang studi. Bila dalam hal tersebut terjadi perubahan maka hendaklah perubahan itu fokusnya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah dalam kondisi multikultural yang efektif. Setiap anak seyogyanya harus beradaptasi diri dengan lingkungan sekolah yang multikultural. Tujuan utama dari pendidikan multicultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas akademika sekolah. Ketika siswa berada di antara sesamanya yang berlatar belakang berbeda mereka harus belajar satu sama lain, berinteraksi dan

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Sugiryo, S.Pd selaku Waka Kurikulum Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 10.00-12.00 WIB.

berkomunikasi, sehingga dapat menerima perbedaan di antara mereka sebagai sesuatu yang memperkaya mereka.⁸¹

Perbedaan-perbedaan pada diri anak didik yang harus diakui dalam pendidikan multikultural, antara lain mencakup penduduk minoritas etnis dan ras, kelompok pemeluk agama, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin, kondisi ekonomi, daerah/asal-usul, ketidakmampuan fisik dan mental, kelompok umur, dan lain-lain. Melalui pendidikan multikultural ini anak didik diberi kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan memperhatikan satu atau beberapa budaya, misalnya sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa.

Penetapan kebijakan pendidikan Multikultural disampaikan Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) ada 2 macam kebijakan yang diambil terkait pelaksanaan pendidikan Multikultural di sekolah.

Kebijakan yang pertama adalah menerima peserta didik dari bermacam golongan. Dan kebijakan yang kedua adalah sekolah memberikan kebebasan kepada semua peserta didik maupun tenaga didik dan kependidikan untuk kaitannya dengan agama diserahkan secara personal. Satu sama lain tetap saling mendukung tidak ada atau tidak boleh satu pribadi yang menyampaikan bahwa agama atau suku yang lain berada di atasnya atau di bawahnya.⁸²

b. Kebijakan kegiatan terkait pelaksanaan pendidikan Multikultural

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kebijakan yang diambil untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah bukan

⁸¹Juniaris Agung, *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Kebijakan Publik di Indonesia* Jurnal An Nuha Vol.3.No.1, Juni 2016.

⁸²Wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 09.20 WIB.

hanya berupa peraturan di atas namun juga ada kebijakan yang dituangkan dalam kegiatan.

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan kultural seperti berikut ini⁸³:

- 1) Pendidikan Agama diserahkan kepada semua peserta didik dengan guru agama masing-masing pada pelajaran agama.
- 2) Setiap bulan ada kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing.
- 3) Setiap Jum'at siswa muslim dipersilahkan untuk menunaikan ibadah shalat Jum'at. Kemudian pukul 12.00 dari agama lain seperti Katholik ada pembacaan do'a Angelus.
- 4) Kegiatan do'a bersama dilaksanakan saat awal tahun dan di awal memasuki semester ke 2 pembelajaran. Semua agama dapat mengundang pemuka agama masing-masing untuk memimpin do'a.

2. Pengorganisasian Pendidikan Multikultural di di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

Mekanisme kerja suatu organisasi merupakan suatu mekanisme yang sistematis agar dalam menjalankan fungsinya terarah dalam mencapai tujuan. Mekanisme kerja juga dapat diartikan sebagai serangkaian metodologi atau perangkat dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan.

Bagaimana suatu mekanisme dapat bekerja dengan lancar dan baik dalam suatu lembaga diperlukan proses *organizing* yang tepat dan terarah. *Organizing* atau pengorganisasian merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara mengkoordinasikan aspek-aspek yang ada. Dalam suatu organisasi dibentuk bagan organisasi yang kemudian dibagi-bagi ke dalam berbagai jabatan. Pada setiap jabatan memiliki tugas, tanggungjawab, maupun

⁸³Wawancara dengan Bapak F. David. L.....pukul 11.00 WIB

wewenang. Mekanisme kerja dijalankan dengan membagi-bagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing anggotanya.

Pada SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) terdapat badan organisasi dalam pengembangan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Tim Pengembang Kurikulum

No.	Nama	Jabatan dalam Tim Pengembang	Rincian Tugas
1.	Drs. Sumanto, M.Si. (Pengawas Pembina)	Penasehat	
2.	M. David. L, M.Hum., (Kepala Sekolah)	Penanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggungjawab terhadap seluruh proses penyusunan • Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan.
3.	Sugiryo, S.Pd. (Wakasek Kurikulum)	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas dan kegiatan setiap koordinator • Melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan • Bersama sekretaris menyusun finalisasi KTSP
4.	Fitria Nurmilasari, S.Psi (Staf Waka Kurikulum)	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Mendokumentasi catatan-catatan berkaitan dengan proses penyusunan KTSP • Bersama Ketua

			menyusun finalisasi KTSP
5.	Arinta Dewi, S.Si. (Waka Kesiswaan)	Koordinator Standar Isi dan Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Isi dan Kompetensi Lulusan • Bersama anggota memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan kepada Sekretaris
6.	Nur Siva Fauziaah, S.Pd.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama koordinator melaksanakan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Isi • Bersama koordinator memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan kepada Sekretaris
7.	Steffi Nova Carolina, B.Ed.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama koordinator melaksanakan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Isi • Bersama koordinator memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan kepada Sekretaris
8.	Oktafiana, S.Pd.	Koordinator Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Proses • Bersama anggota memberikan catatan-

			catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Proses kepada Sekretaris
9.	Diana Purnahuti, S.Pd.	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama koordinator melaksanakan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Proses • Bersama ketua memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Proses kepada Sekretaris
10.	Andreas Roedip J,S.H, S.Pd.,M.M. (Waka Sarana Prasarana)	Koordinator Standar Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Sarana dan Prasarana • Bersama anggota memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Standar Sarana dan Prasarana kepada Sekretaris
11.	Purwidariyatmoko, S.Pd.	Koordinator Standar Pendidik dan Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Bersama anggota memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan kepada Sekretaris
12.	Sugiryo, S.Pd	Koordinator Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Pengelolaan

			<ul style="list-style-type: none"> Bersama anggota memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Pengelolaan kepada Sekretaris
13.	Ika Pujiastuti, S.Pd.	Koordinator Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Mengoordinir pelaksanaan tugas peninjauan (evaluasi) Standar Penilaian Bersama anggota memberikan catatan-catatan hasil evaluasi dan masukan Standar Penilaian kepada Sekretaris

Sumber: Dokumen KTSP SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan

Purwokerto

Menurut informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) rapat koordinasi diadakan setiap bulan sekali dan briefing bersama guru dilakukan setiap hari.



Gambar 4.1. Kegiatan Rapat Koordinasi

3. Pelaksanaan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

Dalam manajemen, implementasi juga dikenal dengan istilah *Actuating* atau proses pelaksanaan. Proses pelaksanaan merupakan suatu bentuk pelaksanaan dari perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak akan berjalan baik tanpa adanya suatu pelaksanaan kegiatan secara nyata. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antar elemen sekolah. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program sekolah.

Pada dasarnya SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) tidak memiliki tim khusus yang dibentuk untuk pelaksanaan pendidikan multikultural karena menurut kepala sekolah, kebijakan di awal itu memang sudah menjadi visi bersama. Jadi semua kegiatan berdasarkan multikultural dan multi agama. Pengembangan kurikulum mencakup semuanya dan diimplementasikan di kegiatan kesiswaannya.⁸⁴

Berdasarkan penelusuran dokumen dan hasil wawancara penulis menemukan informasinya di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) ada dua macam jenis kegiatan sebagai bentuk implementasi pendidikan multikultural yaitu kegiatan yang terprogram dan insidental.

a. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) biasanya juga telah menjadi rutinitas setiap tahun pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di dalam kelas sudah barang tentu hal yang paling utama dalam internalisasi pendidikan multikultural, dimana siswa saling berproses dalam menempuh pendidikan dengan siswa lain dengan latar belakang berbeda akan lebih mengena

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, waktu jam 09-11.00 WIB.

dengan materi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa secara langsung. Adapun kegiatan terprogram yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah yang peneliti peroleh dari dokumen milik sekolah adalah sebagaimana berikut

Tabel 4.6
Kegiatan Terprogram
SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*)

No	Program Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Do'a Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum KBM • Do'a awal tahun pembelajaran • Do'a Awal Semester 	Do'a dilaksanakan bersama di ruangan yang telah disediakan untuk agama masing-masing dengan mengundang pemuka ada dari luar untuk memimpin do'a.
2	Idhul Adha	Perayaan hari raya Qurban setiap tahun sekali.	Murid, guru, dan karyawan muslim membuat acara penyembelihan hewan Qurban dan dibantu murid-murid yang berbeda agama dalam hal teknis bukan hal yang bersifat ritual. Seperti memotong-motong dan membagikan ke masyarakat.
3	Perayaan HUT RI	Setiap tanggal 16-17 Agustus	Selain dengan melaksanakan upacara, sekolah juga mengadakan beberapa perlombaan untuk siswa dan guru dalam memeriahkan acara HUT RI.
4	Pemilihan Pengurus OSIS	Terlaksana pada tanggal 19 Agustus 2019 (reorganisasi OSIS setiap tahun sekali)	Siswa melaksanakan kegiatan pemilihan ketua OSIS secara langsung, dengan para figur yang sudah mencalonkan diri sebagai kandidat yang terpilih.
5	Perayaan Kue	Terlaksana pada	Acara ini diikuti semua siswa

	Bulan	tanggal 13 September 2019 (dirayakan setiap tahun sekali)	dengan beberapa acara seperti acara menggunting kertas tulisan-tulisan China, perlombaan karaoke Mandarin, dan pembagian kue untuk seluruh peserta.
6	Pu Hua Olympic Games	Terlaksana pada tanggal 20 September 2019 (diadakan setiap tahun sekali)	Kegiatan ini berupa berbagai macam perlombaan yang diadakan Yayasan Putera Harapan yang diikuti oleh semua unit sekolah di bawah yayasan yaitu dari TK,SD,SMP,dan SMA kegiatan ini bertujuan untuk harmonisasi antar elemen sekolah satu sama lain.
7	Study Tour	Terlaksana pada tanggal 25-28 September 2019 dengan tujuan ke pulau Bali (diadakan setiap tahun sehari)	Kegiatan ini bukan hanya dalam rangka mengunjungi tempat wisata semata namun juga bertujuan agar siswa dapat lebih mengenal situs sejarah dan budaya di suatu daerah.
8	Upacara Hari Kesaktian Pancasila	Diperingati setiap tanggal 1 Oktober	Sebagai bentuk upaya untuk senantiasa memelihara persatuan dan mengamalkan Pancasila sebagai ideologi bangsa.
9	Lomba Bulan Bahasa	Biasanya dilaksanakan saat peringatan Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober	Kegiatan perlombaan ini diikuti oleh seluruh siswa yang menjadi delegasi kelasnya masing-masing. Lomba berkaitan dengan krampilan berbahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan bahasa Jawa. Jenis lomba yang dilaksanakan seperti lomba pidato/ <i>speech</i> , puisi, drama, menyanyi, <i>story telling, caption writing</i> , dll.
10	Perayaan Natal dan Tahun Baru	Terlaksana pada tanggal 7 Januari 2019	Membuat perayaan Natal untuk siswa dan guru beragama Nasrani sebagai bentuk

			pendidikan toleransi untuk siswa yang beragama lain.
11	Imlek	Terlaksana pada tanggal 24-25 Januari 2020 (perayaan satu tahun sekali)	Dirayakan oleh siswa dan guru yang berasal dari keturunan Tionghoa. Acara seperti pentas seni dan menampilkan budaya-budaya China seperti permainan Liong, Tambur, Barongsai, tarian Chinese, dll.
12	Isra' Mi'raj	tanggal 22 Maret 2020	Perayaan Hari Besar Islam biasanya diisi dengan kumpul bersama siswa yg beragama Muslim untuk mengadakan kajian dan makan bersama
13	Jum'at Agung	Tanggal 10 April 2020	Kegiatan yang diadakan untuk umat Nasrani di sekolah
14	Idul Fitri	Tanggal 24-25 Mei 2010	Perayaan Hari Raya Islam, diadakan halal bihalal dan acara seminar di sekolah

b. Kegiatan Insidental

Selain program kegiatan yang terjadwal seperti di atas, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) juga memiliki kegiatan lain di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam dokumen sekolah, adapun kegiatan insidental terkait pelaksanaan pendidikan multikultural antara lain:

- 1) Kegiatan Bhakti Sosial, dalam hal ini sekolah mengadakan acara bhakti sosial berupa kunjungan dan santunan ke panti asuhan. Panti asuhan yang menjadi sasaran kegiatan pun dipilih secara adil yaitu panti asuhan yang dihuni anak-anak Nasrani dan panti asuhan yang dihuni anak-anak Muslim. Dalam hal ini sekolah memberikan pelajaran penting bagi siswa-siswi agar dapat berbagi dan berempati serta peduli terhadap sesama yang membutuhkan tanpa memandang latar belakang apapun. Contoh beberapa panti asuhan yang pernah

dikunjungi di daerah Purwokerto yaitu panti asuhan Siloam, panti asuhan Dharmo Yuwono, dan panti asuhan Al-Ma'uun.



Gambar 4.2. Bhakti Sosial

2) Berbagi Takjil Saat Bulan Ramadhan

Kegiatan ini diadakan dalam rangka kebaikan dan meningkatkan rasa toleransi terhadap umat Muslim pada saat menjalankan ibadah di bulan Ramadhan. Para anggota OSIS bersama-sama membagikan takjil di jalan S.Parman pada hari Selasa, 14 Mei 2019.



Gambar 4.3. Pembagian Takjil saat Ramadhan

3) Pendelegasian Event Budaya

Contoh kegiatannya yaitu seperti kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas, dimana seperti tahun-tahun sebelumnya sekolah juga selalu mengirimkan delegasi untuk menjadi peraga Bhineka Tunggal Ika pada Upacara Dinas Kabupaten Banyumas yang diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Sumpah Pemuda yang jatuh pada tanggal 28 Oktober.



Gambar 4.4. Acara Peraga Busana Bhineka Tunggal Ika

4) Winter atau Summer Camp

Kegiatan ini diadakan oleh pemerintah negara China. Dimana program ini disebar ke seluruh provinsi bekerjasama dengan Universitas dan agensi. Kegiatan ini berupa acara kunjungan wisata dan situs budaya yang berada di negara Tiongkok. Dengan waktu kurang lebih selama 12 hari siswa-siswi yang mengikuti acara ini akan berkunjung ke beberapa tempat bersejarah untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang peradaban China dari segi kemajuan pendidikan, perekonomian, dan keseniannya. Siswa SMA Nasional 3

Bahasa Putera Purwokerto (*Pu Hua School*) berkesempatan mengunjungi beberapa tempat-tempat bersejarah, mengenal budaya dan tradisi China, dan Universitas di China yang bekerjasama dengan Indonesia sebagai referensi siswa ketika ingin melanjutkan pendidikan di luar negeri.



Gambar 4.5. Winter dan Summer Camp di China

5) Pentas Seni



Gambar 4.6. Penampilan Kesenian Barongsai dan Liong

Pentas seni biasanya diadakan siswa-siswi menjelang liburan sekolah setelah penerimaan rapor. Kegiatan ini diisi dengan berbagai

macam pertunjukkan yang menampilkan kebolehan bakat siswa-siswi SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) seperti menyanyi bahasa Mandarin dan Inggris, MC dengan 3 Bahasa, Seni Tari, Seni Barongsai, Liong, Tambur, pertunjukan Drama, Modern Dance, dan menghadirkan bintang tamu populer. Untuk biaya kegiatan siswa-siswi bergotong royong mencari sponsorship dan wirausaha mandiri untuk memenuhi budget kegiatan.

6) Kunjungan Taman Makam Pahlawan

Dalam rangka mengenang jasa pengorbanan dan perjuangan para pahlawan dan lebih mencintai bangsa dan tanah airnya. Para siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) mengunjungi Taman Makam Pahlawan di daerah Tanjung Purwokerto pada saat hari Pahlawan 10 November.



Gambar 4.7. Tabur Bunga ke Taman Makam Pahlawan

4. Pengawasan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Kepengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang melakukan, pembinaan, dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Pengawasan perlu dilakukan dengan tujuan untuk

meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan pada sekolah yang diawasinya.

Beberapa tugas pokok kepala sekolah dalam proses pengawasan kegiatan sekolah:

- a. Inspecting/Pengawasan, meliputi pengawasan perencanaan kegiatan sekolah seperti persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum diadakannya kegiatan baik secara ketersediaan fasilitas penunjang maupun kesiapan dana dan kinerja panitia yang dibentuk.
- b. Advising/Menasehati, dimana Kepala Sekolah peka dalam memberi masukan dan apa-apa yang perlu diberikan sebagai bekal dalam kelancaran suatu program dan atau kegiatan di sekolah.
- c. Monitoring/Memantau, saat kegiatan tengah berlangsung Kepala Sekolah secara langsung memantau jalannya kegiatan agar dapat terkontrol dengan baik secara efektif dan efisien.
- d. Coordinating/Mengkoordinir, dalam kelancaran sebuah kegiatan sekolah perlu adanya koordinasi yang baik antara pihak satu dan lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman serta menimbulkan hambatan pada pelaksanaan kegiatan sekolah.
- e. Reporting/Melaporkan, bagian dari bentuk pengawasan setelah terlaksananya kegiatan yaitu evaluasi. Dimana setiap pihak kepanitiaan yang telah bertugas melaksanakan kegiatan kemudian membuat laporan sebagai bahan evaluasi untuk menilai seberapa sukses dan lancarnya suatu kegiatan sehingga dapat dianalisis kekurangannya sebagai perbaikan pada kegiatan-kegiatan berikutnya.

C. Analisis Data Manajemen Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan melakukan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detil tentang manajemen pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), adapun dimensi pendidikan multikultural dalam perspektif manajemen mencakup; kebijakan pendidikan multikultural yang diterapkan sekolah, mekanisme pendidikan multikultural di sekolah, implementasi pendidikan multikultural di sekolah, dan dampak dari adanya pendidikan multikultural bagi manajemen di sekolah.

1. Telaah Perencanaan Pendidikan Multikultural

Pendidikan adalah suatu bentuk hak asasi yang harus dipenuhi dari lembaga/institusi yang berkewajiban memenuhi secara merata, sehingga semua masyarakat dalam suatu bangsa tersebut dapat menikmatinya. Mengingat pentingnya pendidikan multikultural di tengah-tengah keragaman masyarakat Indonesia. Dalam kesetaraan memperoleh hak pendidikan, anak tidak boleh mendapatkan perbedaan perlakuan dalam proses pendidikan karena memiliki latar belakang yang berbeda dari segala jenis golongannya baik berupa suku, agama, ras, maupun budaya yang melekat pada dirinya.

Oleh sebab itu, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto memiliki kebijakan yang istimewa bagi sekolah dan berbeda dengan sekolah lain pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bagaimana kebijakan yang diambil yaitu sebagaimana berikut:

Kebijakan pertama yaitu, menerima peserta didik dari berbagai macam golongan, dan kebijakan yang kedua adalah sekolah memberikan kebebasan kepada semua peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan untuk kaitannya dengan agama diserahkan secara personal satu sama lain tetap saling mendukung. Tidak ada atau tidak boleh satu pribadi yang menyampaikan bahwa agama atau suku yang lain berada dia atasnya atau di bawahnya.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak David (Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto), 2 Desember 2019 pukul 09.21 WIB.

Dengan kebijakan demikian yang diterapkan oleh SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Sekolah ini membuktikan bahwa pendidikan Multikultural mampu dilaksanakan dan dirasakan secara nyata dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta memberikan hak yang sama kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai kebutuhan dan keadaan berdasarkan apapun latar belakang yang dimiliki para peserta didik.

2. Analisis Pengorganisasian Pendidikan Multikultural

Mekanisme pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto memang tidak secara tersurat terbagi dalam bagan organisasi manajemen yang secara khusus mengurus program pendidikan Multikultural di sekolah.

Namun dalam manajemen terdapat bagan organisasi yang secara keseluruhan mengurus segala kegiatan pembelajaran mulai dari masalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan Multikultural termasuk di dalamnya.

Tim pengembang kurikulum di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto disusun berdasarkan pembagian tugas yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan dan penyusunan kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap tahun ajaran baru, tim pengembang kurikulum mengalami pergantian kepengurusan di beberapa divisi ataupun tetap pada posisi yang sama tergantung situasinya.



Gambar 4.8. Rapat Tim Pengembang Kurikulum

Dalam tim terdapat beberapa jabatan yang ditempati oleh orang-orang yang diberi tanggungjawab sesuai dengan kompetensinya baik diambil dari guru maupun tenaga kependidikan. Adapun jabatan dalam tim pengembang kurikulum terdiri atas Penasehat, Penanggungjawab, Ketua, Sekretaris, dan beberapa Koordinator serta beberapa anggota dibawahnya. Dimana masing-masing divisi memiliki peran, tugas, tanggungjawab, dan program kerja. Mereka bekerja sama dalam tim sesuai divisinya masing-masing untuk kemudian melaporkan sesuai dengan garis koordinasi yang telah ditentukan.

“Sebenarnya secara tersirat kurikulum pendidikan Multikultural di sekolah ini tidak ada. Jadi, tidak ada tim khusus yang dibentuk untuk program pendidikan Multikultural. Kita lebih pada pelaksanaan di kegiatan-kegiatannya.”⁸⁶

Kegiatan-kegiatan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) selalu disusun berkaitan dengan pendidikan Multikultural baik kegiatan berupa pembelajaran di dalam kelas maupun yang di luar kelas/sekolah. Contoh dalam kegiatan di kelas yaitu pada proses pembelajaran pendidikan Agama sekolah telah menyediakan guru atau pemuka Agama dan ruangan masing-masing untuk melangsungkan pembelajaran. Waktu yang dialokasikan untuk pendidikan Agama adalah selama 3 jam dalam seminggu dan dilaksanakan secara serempak semua agama sesuai yang dianut para siswa. Dan untuk sistem evaluasinya dilakukan seperti sekolah-sekolah lain pada umumnya. Untuk kegiatan pendidikan di luar kelas biasanya ditangani oleh Wakil Kepala Kesiswaan bekerjasama dengan organisasi siswa di sekolah.

Dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) juga

⁸⁶Wawancara dengan Bapak Sugiryo, S.Pd. (selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Ketua Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto), Kamis, 10 Desember 2019 pukul 10.21.

disesuaikan dengan lingkungan dan keadaan sekolah agar dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan berbagai latar belakang berbeda yang menyertainya.

3. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Multikultural

Pelaksanaan kegiatan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) terbagi dalam dua kegiatan. Yang pertama melalui kegiatan pembelajaran di kelas, yang kedua kegiatan yang diadakan di luar kelas dan atau sekolah.

Dalam pelaksanaan pendidikan Multikultural, sekolah ini dapat dilihat dari penerapan lima dimensi pendidikan Multikultural sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James. A. Banks⁸⁷ sebagaimana penjelasan berikut ini:

- a. Integrasi Konten (*Content Integration*), yakni sejauh mana seorang guru mampu memadukan konten pembelajaran ke dalam teori-teori dan nilai-nilai pendidikan Multikultural di dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh pada kegiatan berikut ini:



Gambar 4.9. Pembelajaran di Kelas

Pada gambar di atas sedang berlangsung pembelajaran di dalam kelas dimana setiap seorang guru harus dapat mengintegrasikan mata

⁸⁷James. A.Banks, *An Introduction to Multicultural Education*, (Boston-London: Allyn and Bacon Press, 2002),14.

pelajaran ke dalam konteks pendidikan Multikultural dengan keadaan kelas yang sangat mendukung dimana siswa-siswi yang heterogen bukan hanya secara jenis kelamin saja namun secara kultural maupun agama. Sehingga ketika pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan Multikultural akan dirasakan secara konkrit.

- b. Proses Penyusunan Pengetahuan (*Construction Knowledge*), sesuatu yang berhubungan dengan sejauh mana guru membantu siswa paham, menyelidiki, dan untuk menentukan bagaimana asumsi budaya yang tersirat, kerangka acuan, perspektif dan prasangka di dalam disiplin mempengaruhi cara pengetahuan disusun di dalamnya. Contoh pada kegiatan berikut ini:



Gambar 4.10. Membuat Mading Budaya

Dalam gambar di atas sedang berlangsung pembelajaran di mana siswa-siswi dibagi dalam beberapa kelompok yang berisi anggota latar berbeda secara acak untuk kemudian mendapatkan tugas membuat mading atau majalah dinding dengan konten tentang budaya dan berbagai tarian khas nusantara, dimana setiap kelompok mendapat mendapatkan tema judul yang berbeda untuk digali dan disajikan informasi tentang materi tersebut dalam bentuk majalah dinding. Dengan begitu antara siswa satu dan lainnya mampu bersinergi secara bersama dalam menggali, menemukan, dan membagi informasi pengetahuan tentang keanekaragaman jenis budaya di Nusantara.

- c. Mengurangi Prasangka (*Prejudice Reduction*), dimensi ini fokus pada karakteristik dari sikap rasial siswa dan bagaimana sikap tersebut dapat diubah dengan metode dan materi pengajaran. Contoh pada kegiatan berikut ini:



Gambar 4.11. Family Gathering dan Tugas Upacara

Pada gambar di atas ada dua contoh dua kegiatan yang berbeda. yang pertama adalah saat acara family gathering dimana sekolah mengadakan acara ini dalam rangka menjalin komunikasi dan hubungan yang erat antara siswa, guru, dan juga orang tua siswa. Dan pada gambar ke dua merupakan saat acara peringatan HUT RI dimana siswa SMA Nasional 3 Bahasa Putera Purwokerto (*Pu Hua School*) bersama-sama berbagi menjadi petugas upacara.

Dari dua contoh kegiatan tersebut yang telah diselenggarakan oleh SMA Nasional 3 Bahasa Putera Purwokerto (*Pu Hua School*) dapat menjadi upaya dalam mengurangi prasangka terhadap satu sama lainnya. Tidak cukup hanya terjadi di dalam pelajaran kelas saja namun untuk implementasinya justru lebih efektif ketika juga melibatkan banyak pihak pada acara-acara yang diselenggarakan di luar kelas/sekolah.

- d. Pedagogi Kesetaraan (*Equality Paedagogy*), pedagogi kesetaraan ada ketika guru mengubah pengajaran mereka ke cara yang memfasilitasi prestasi akademis dari siswa dari berbagai kelompok ras, budaya, dan

kelas sosial. Termasuk gaya mengajar yang konsisten dengan banyaknya gaya belajar di dalam berbagai kelompok budaya dan ras. Contoh pada kegiatan berikut ini:



Gambar 4.12. Apresiasi Prestasi

Dari dua gambar di atas yang pertama adalah kegiatan pembelajaran di kelas dimana dalam suatu kesempatan SMA Nasional 3 Bahasa Putera Purwokerto (*Pu Hua School*) dikunjungi Mr. Salomon seorang berkebangsaan Ghana, Afrika. Dimana beliau tengah menjelaskan hasil penelitian disertasinya di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain siswa-siswi mendapatkan ilmu baru tentu saja mereka juga mendapatkan pengalaman dalam berbahasa Asing. Kemudian gambar disampingnya merupakan proses penganugerahan medali dan penghargaan para siswa yang meraih juara lomba mewakili sekolah baik dari agama apapun memperoleh hak dan bentuk apresiasi yang sama. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk senantiasa berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

- e. Memberdayakan Budaya Sekolah dan Struktur Sosial (*Empowering School Culture and Social Structure*), praktik pengelompokan dan penanaman partisipasi olah raga, prestasi yang tidak proporsional, dan interaksi staf,

dan siswa antar etnis dan ras adalah beberapa dari komponen budaya sekolah yang harus diteliti untuk menciptakan budaya sekolah yang memberdayakan siswa dari beragam kelompok, ras, etnis, dan budaya. Contoh pada kegiatan berikut ini:



Gambar 4.13. Agenda Pesta Olahraga Sekolah

Dalam gambar diatas menunjukan sedang berlangsungnya acara yang cukup besar yang diselenggarakan oleh pihak yayasan dan sekolah dalam rangka menginternalisasi pendidikan Multikultural ke dalam jiwa peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang membangun nilai toleransi, persatuan, gotong royong, semangat nasionalisme, dan saling melengkapi satu sama lain di tengah-tengah perbedaan latar belakang yang mereka miliki. Pada gambar pertama merupakan kegiatan *Pu Hua Olympic Games* dimana kegiatan ini layaknya pesta kompetisi olahraga terbesar di Yayasan Putera Harapan dari jenjang pendidikan paling bawah sampai teratas. Mereka tergabung dalam beberapa kelompok yang terdiri dari anggota guru dan murid dalam satu kontingen menjadi delegasi masing-masing dari setiap cabang perlombaan yang diikuti. Kemudian pada gambar ke dua merupakan kegiatan perlombaan yang diadakan dalam rangka memeriahkan HUT RI dimana antara guru, karyawan, dan siswa melebur berbaur tanpa sekat saat berpartisipasi mengikuti setiap perlombaan yang diadakan.

Kemudian dilihat dari segi penerapan nilai-nilai pendidikan Multikultural, sesuai apa yang dikemukakan oleh Farida Hanum dalam Yaya Suryana⁸⁸ di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dengan secara nyata menanamkan dan menginternalisasikan siswa-siswi mengenai nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Analisisnya sebagai berikut :

a. Nilai Demokrasi



Gambar 4.14. Pemilihan Ketua OSIS

Dalam setiap sekolah pasti menanamkan nilai Demokrasi kepada para siswa-siswinya. Berbagai upaya agar mereka memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari diperlukan bentuk kegiatan yang nyata. Tidak hanya tentang bagaimana mereka belajar dalam kebebasan berpendapat maupun saling menghargai pendapat satu sama lainnya yang terjadi saat di dalam kelas maupun dalam kegiatan rapat organisasi siswa. Contoh kegiatan yang mengandung nilai Demokrasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto adalah seperti saat pemilihan Ketua OSIS dimana para kandidat terdiri dari beberapa siswa dengan latarbelakang yang berbeda namun mereka mampu bersaing secara sehat. Dan pada saat proses pemilihan pun para siswa lainnya

⁸⁸Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*,...200-201.

mendengarkan terlebih dahulu visi dan misi yang diusung masing-masing calon sebagai pertimbangan untuk sebelum menjatuhkan pilihan. Terbukti saat pemilihan Ketua OSIS maupun Ketua Pramuka, para siswa memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mengadu kemampuan memimpin tanpa memandang siapa, bagaimana, dan darimana mereka berasal. Mereka yang terpilih karena factor kelayakan dan figure yang menurut siswa lainnya pantas menduduki jabatan tersebut tanpa melihat siapa mayoritas maupun minoritas.

b. Nilai Humanisme



Gambar 4.15. Kunjungan ke Panti Asuhan

Dalam upaya menanamkan nilai Humanisme, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) seringkali mengadakan acara bakti sosial bersama siswa-siswi mengunjungi beberapa panti asuhan di daerah Purwokerto kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya menanamkan rasa kepedulian siswa-siswi terhadap sesama yang memang kurang beruntung sehingga mereka dapat mengerti dengan baik bagaimana seharusnya mereka bersikap saling tolong-menolong bagi siapapun yang membutuhkan uluran tangan tanpa pandang bulu.

c. Nilai Pluralsme



Gambar 4.16. Berbagi Takjil Saat Bulan Ramadhan

Nilai Pluralisme di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Puhua School*) dapat tercermin dalam kegiatan di sekolah sehari-hari. Sebagai contoh pada gambar di atas adalah bentuk kegiatan yang dapat memupuk rasa toleransi sebagai bagian dari terbukanya nilai Pluralisme pada siswa siswi. Pada gambar tersebut siswa-siswi sedang melaksanakan agenda berupa pembagian takjil saat bulan Ramadhan. Sebagian beserta merupakan anggota organisasi sekolah. Hal ini menandakan bahwa walaupun jumlah siswa-siswi Muslim di sekolah ini merupakan minoritas namun hal itu tidak menjadi masalah bagi siswa-siswi lain yang nonmuslim untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai wujud solidaritas dan toleransi.



Gbr 4.17.Siswa Agama Islam



Gbr 4.18.Siswa Agama Budha



Gbr 4.19.Siswa Agama Kristen



Gbr 4.20.Siswa Agama Katholik



Gbr 4.21.Siswa Agama Konghucu



Gbr 4.22. Mohon Do'a Restu

Pada gambar-gambar selanjutnya merupakan kegiatan doa bersama yang selalu diagendakan rutin oleh SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*), dimana kegiatan tersebut dilakukan ketika awal tahun pelajaran baru maupun saat akan menjelang evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan doa bersama, SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan (*Pu Hua School*) tidak jarang mengundang langsung para tokoh atau pemuka agama masing-masing untuk memimpin do'a sesuai agama yang dianut para siswa-siswi. Kemudian mereka berkumpul di ruangan yang telah ditentukan agar dapat melangsungkan do'a secara hikmat. Dan saat akan menempuh ujian akhir biasanya akan dilanjutkan dengan acara memohon maaf dan do'a restu kepada orang tua siswa masing-masing agar diberi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh ujian. Hal ini pun membuktikan bahwa sekolah ini mampu mengatur dengan baik bagaimana mewadahi seluruh siswa dalam hal kebutuhan beragama.

4. Analisis Pengawasan Pendidikan Multikultural

Salah satu faktor terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah bagaimana proses manajemen dapat berjalan dengan efektif di sekolah tersebut. Ukuran keberhasilannya dapat dilihat dari prestasi tamatan (*out put*), oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan dengan bekerjasama dengan seluruh elemen sekolah secara optimal sesuai dengan kebijakan, baik vis dan misi, maupun tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah mengenai bagaimana bentuk pengawasan Pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Menurut bapak David selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kegiatan pengawasan pendidikan Multikultural di sekolah dilakukan secara langsung mulai dari rapat perencanaan, proses kegiatan, sampai berakhirnya kegiatan.⁸⁹

Sedangkan menurut analisa penulis, terdapat tiga proses pengawasan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan, yaitu :

- a. Pengawasan pada saat perencanaan kegiatan. Dimana Kepala Sekolah memantau secara langsung terlibat pada rapat perencanaan

⁸⁹Wawancara Bapak David (selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto), pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 10.30.

penyelenggaraan kegiatan. Kepala Sekolah melihat jalannya proses pembagian tugas yang dibebankan pada masing-masing panitia yang telah ditentukan.

- b. Pengawasan saat kegiatan berlangsung, dimana Kepala Sekolah turut serta memantau jalannya kegiatan. Dengan begitu kegiatan dapat diamati efektivitasnya serta kekurangan yang harus diperbaiki.
- c. Pengawasan saat evaluasi kegiatan, dimana hal ini dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Kepala Sekolah bersama para panitia yang terlibat dalam kegiatan mengevaluasi kekurangan dan kelebihan kegiatan yang telah terlaksana, kemudian berusaha mencari solusi dari kritik, saran dan masukan yang diusulkan masing-masing pihak untuk perbaikan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara tidak terdapat Manajemen Pendidikan Multikultural dalam bentuk tertulis dan struktur organisasi di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*).

Namun hal itu bukan berarti tidak adanya pengelolaan yang jelas terkait dengan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*). Pada kenyataannya sekolah ini melaksanakan pendidikan Multikultural dengan sangat baik sesuai dengan sistem manajemen sekolah yang berjalan.

Yang pertama, pada dimensi manajemen terkait perencanaan (*Planning*), kepala sekolah mengambil kebijakan yang sangat mendukung terjadinya adanya pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*). Dimana kebijakan ini menjadi dasar terciptanya lingkungan sekolah yang multikultural, multi agama, dan multi bahasa. Sekolah sangat terbuka dalam menerima siswa, guru, maupun karyawan yang berasal dari latar belakang yang bermacam-macam secara suku, agama, ras, budaya, maupun bahasa.

Yang kedua, pada dimensi manajemen terkait mekanisme (*Organizing*), sistem pendidikan di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto(*Pu Hua School*) disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum yang dibentuk guna mengelola perencanaan program pembelajaran, kegiatan siswa, maupun agenda sekolah lainnya. Tim ini terdiri atas penasehat, penanggungjawab, ketua, sekretaris dan beberapa divisi yang ditangani para coordinator dan dibantu para

anggota dibawahnya untuk mengurus semua kegiatan mulai dari perencanaan sampai melaporkan hasil evaluasi.

Yang ketiga, mengenai bagaimana implementasi (*Actuating*) pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*). Sesuai dengan teori/konsep pendidikan Multikultural yang penulis ambil milik James. A. Bank dimana setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau sekolah terdapat kesesuaian di dalamnya, dimana kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) menerapkan konsep teori tersebut yaitu mengenai tentang bagaimana integrasi konten (*Conten Integration*), proses penyusunan pengetahuan (*Construction Knowledge*), mengurangi prasangka (*Prejudice Reduction*), dan Pedagogi Kesetaraan (*Equity Paedagogy*). Bukan hanya itu, dalam setiap agenda kegiatan yang diselenggarakan pun selalu mengandung nilai-nilai dalam pendidikan Multikultural yaitu nilai Demokrasi, nilai Humanisme, dan nilai Pluralisme.

Dan yang terakhir, bentuk pengawasan pendidikan Multikultural di SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) dilakukan secara langsung oleh Kepala Sekolah baik dalam proses rapat perencanaan kegiatan, saat kegiatan tengah berlangsung maupun evaluasi usai kegiatan terlaksana.

B. Saran-saran

1. Bagi Manajemen Sekolah
 - a. Untuk Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Kurikulum, lebih menambah lagi kegiatan-kegiatan yang menunjang pelaksanaan pendidikan Multikultural di sekolah.
 - b. Lebih banyak menjalin kerjasama dan membuat acara-acara baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan pihak-pihak lain yang berkecimpung di bidang Pendidikan Multikultural.
 - c. Lebih membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siswa-siswi dari luar daerah dengan potensi berbahasa Asing baik yang ingin bergabung

bersekolah dengan menyelenggarakan beasiswa ataupun dengan biaya yang lebih terjangkau bagi keluarga menengah ke bawah.

- d. Mengadakan kegiatan sosial yang berhubungan dengan pendidikan Multikultural kaitannya dengan aktualisasi berbahasa Asing di berbagai tempat yang membutuhkan.
- e. Mengembangkan pendidikan Multikultural secara luas lagi sehingga masyarakat dapat teredukasi dengan baik dan memecah stigma perbedaan yang ada tentang suku, agama, ras, budaya, dan bahasa yang seringkali menjadi pemicu konflik horizontal.

2. Bagi Siswa-siswi

- a. Untuk pengurus organisasi siswa di sekolah, tingkatkan program kerja yang mendukung penerapan pendidikan Multikultural baik di dalam sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.
- b. Belajar menghargai perbedaan yang ada, dan menjadikannya sebagai kekuatan yang mampu menciptakan persatuan dan kesatuan.
- c. Untuk para siswa selalu terus berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan apapun di sekolah terlebih yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan Multikultural.
- d. Tingkatkan dan selalu mengasah kemampuan berbahasa apapun, karena bahasa merupakan kunci dalam berkomunikasi di segala tempat berada. Dan bagikan ilmu dan keterampilan berbahasa kepada mereka yang kurang beruntung dalam menempuh pendidikan yang penuh.
- e. Untuk para siswa baik yang masih berada di bangku sekolah maupun yang telah lulus dari sekolah, senantiasa menjadi agen perdamaian dimanapun berada, berani mengedukasi sesama tentang pentingnya pendidikan Multikultural jadilah garda terdepan dalam mengatasi konflik tentang perbedaan suku, agama, ras, maupun budaya di masyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, dengan mengucap syukur kepada Allah yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tanpa halangan yang berarti. Dalam penulisan penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penelitian.

Penulis yakin penelitian ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi penulis maupun para pembaca. *Allahumma amiin...*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra, Dkk, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014) (Yang dimbil dari buku *People in Culture, A Aurvey of Cultural Antthropology*, Praeger Spesial Studies, Praeger Scientific AJ. F Bergin Book, New York, 1980.
- Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011)
- Al Qur'an al Karim, Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahannya: 1-30*. (Jakarta: PT.Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).
- Choirul Mafud, *Pendidikan Multikultural*,(Yogya: Pustaka Pelajar, 2008)
- Chris Jenks, *Culture (diterjemahkan oleh Erika Setyawati dengan judul Culture : Studi Kebudayaan)*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 2013)
- David Wijaya, *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Dokumen berupa data kepegawaian SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*).
- Dokumen KTSP milik SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (*Pu Hua School*) kurikulum 2013
- Erni dan Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2005)
- Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogya: Multi Persindo, 2013)
- Hanik Baroroh, "Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III tahun Pelajaran 2016/2017", Tesis, (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Haris Herdiansyah, *Metode penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakart... Salemba Humanika, 2010)
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

- James. A. Banks, *An Introduction to Multicultural Education*,(Boston-London: Allyn and Bacon Press, 2002)
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Juniaris Agung ,*Konsep Pendidikan Multikultural dalam Kebijakan Publik di Indonesia* Jurnal An Nuha Vol.3.No.1, Juni 2016.
- Kompas.com *Penelitian : Intoleransi Masih Sering Terjadi di Jateng selama 2017* dalam <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/01/09/13593181/penelitian-kasus-intoleransi-di-jateng-selama-2017> , diakses pada pukul 23.00 WIB 26 Desember 2018.
- Dikutip dari Kompasiana, *Kemajemukan Bangsa Indonesia* dalam https://www.kompasiana.com/tasyaazzahra/kemajemukan-bangsa-indonesia_58491eccf87e612f184d3af6 diakses pada pukul 23.00 WIB 7 Juli 2020
- Kurniawati Maryam, *Pendidikan Kristiani Multikultural*,(Tangerang: Bamboo Bridge Press, 2014)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)
- Muhammad Nurhalim, “Potret Pendidikan Multikultural di Purwokerto”, JPA vol.15 No.1, Januari-Juni 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nurul Zuriah, “Model Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal dalam Fenomena Sosial Pasca Reformasi di Perguruan Tinggi”, Jurnal Penelitian UPI vol. 12 No.2 Oktober 2011
- Observasi secara langsung dan sebagian diperoleh dari situs sekolah.data.kemdikbud.go.id diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.
- Radar Banyumas Rabu, 4 Februari 2015, koran online diakses tanggal 20 Februari 2020 pukul 22.00 WIB.
- Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*,(Yogya: Ar-Ruzz, 2011)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992)
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,(Jakarta, Raja Grafindo, 2010)
- Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011)
- Tri Budi Hastuti, “Pengelolaan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar”Tesis, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Tribun Jateng, *Pendidikan Toleransi untuk Anak* dalam <https://jateng.tribunnews.com/2016/06/29/pendidikan-toleransi-untuk-anak>, diakses pada pukul 08.30 WIB 27 Desember 2018
- Udin dan Abin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011)
- Wawancara dengan demisioner kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Dra. Sri Supriyanti, M.Pd pada hari Kamis, 22 November 2018.
- Wawancara dengan Bapak F. David. L, Hum selaku Kepala SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 2 Desember 2019, pukul 09.21-11.00 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Sugiryo, S.Pd selaku Waka Kurikulum dan Ketua Tim Pengembang Kurikulum SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 10.00-12.00 WIB
- Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015)
- Zamroni, “The Implementation of Multicultural Education. A Reader. (Yogyakarta : Graduate Program The State University of Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2010)